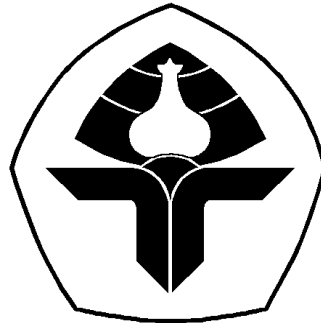


Kode>Nama Rumpun Ilmu: 796/Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL INSTITUSI
TAHUN KE 2**



**JUDUL PENELITIAN
IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL
CIPP UNTUK MENGUKUR EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

PENGUSUL

**Ir. I NYOMAN GUNUNG, M.Pd (KETUA)
NIDN. 0002055908**

**Drs. I KETUT DARMA, M.Pd (ANGGOTA)
NIDN. 0031126170**

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Diretorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 013/SP2H/LT/DRPM/2018
SP DIPA-042.06.1.40156/tanggal 5 Desember 2017

**POLITEKNIK NEGERI BALI
Nopember, 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Implementasi Evaluasi Program Model CIPP Untuk Mengukur Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Politeknik Negeri Bali

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : I NYOMAN GUNUNG, M.Pd
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Bali
NIDN : 0002055908
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Teknik Mesin
Nomor HP : 081338535632
Alamat surel (e-mail) : imangunung@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : I KETUT DARMA M.Pd
NIDN : 0031126170
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Bali

Institusi Mitra (jika ada)


Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 70,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 120,000,000

Mengetahui,
Direktur



(I Nyoman Abdi, SE., M.eCom)
NIP/NIK 196512211990031003

Kab. Badung, 18 - 9 - 2018
Ketua,



(I NYOMAN GUNUNG, M.Pd)
NIP/NIK 195905021989031002

Menyetujui,
Kepala P3M Politeknik Negeri Bali



(Dr. Ir. Lilik Sudiajeng, M.Erg)
NIP/NIK 195808161987122001

RINGKASAN

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Model Evaluasi CIPP dengan komponen *context, input, process, product*, dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Model ini memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPP ini juga merupakan model evaluasi program yang standar, sehingga cocok digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam interaksi pembelajaran, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tugas dosen yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa. PNB merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi, menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pelaksanaan pembelajaran di PNB menggunakan sistem paket. Sebagai sebuah program, pembelajaran di PNB perlu dievaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajarannya. Bagaimanapun bagusya perencanaan dan pelaksanaan program, tanpa adanya evaluasi maka program tidak dapat diketahui keberhasilannya. Berhasil dan tidak berhasilnya suatu program perlu evaluasi dari tujuan dan indikatornya, dengan menggunakan model evaluasi program yang standar. Tujuan (khusus) jangka pendek penelitian ini untuk mendapatkan instrumen evaluasi program model CIPP yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB) ditinjau dari komponen: 1) latar (*contexts*); 2) masukan (*Input*), 3) proses (*Process*), dan 4) luaran (*product*). Sedangkan tujuan jangka panjang untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen : 1) latar (*konteks*); 2) masukan (*Input*), 3) proses (*Process*), 4) luaran (*product*), dan 5) mendapatkan upaya-upaya yang akan direkomendasikan kepada PNB guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang dikembangkan oleh Stufflebeam, tahun 1971. Data dikumpulkan menggunakan instrumen hasil penelitian tahun pertama. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan analisis Skor T, selanjutnya diverifikasi ke kwadran Glickman. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB ditinjau dari: konteks terkategori efektif, input tidak efektif, proses terkategori efektif, produk tidak efektif, dan keterkaitan konteks, input, proses, dan produk terkategori cukup efektif. Sedangkan hambatan-hambatan penyelenggaraan program pembelajaran di PNB, mencakup hambatan pada komponen konteks, input, proses, dan produk. Hambatan yang paling menonjol terjadi pada variabel produk.

Key Word: Evaluasi Program, Pembelajaran, Politeknik, CIPP

PRAKATA

Puji syukur dihaturkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, laporan kemajuan penelitian ini dapat diselesaikan.

Keberhasilan penyelesaian penulisan laporan kemajuan penelitian ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Direktur Politeknik Negeri Bali, yang telah mengizinkan penggunaan lembaga Politeknik Negeri Bali sebagai lokasi untuk menyelenggarakan baik penelitian pendahuluan maupun penelitian lengkap
2. Ketua Jurusan beserta staf di lingkungan Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian pendahuluan, dan kesediaannya untuk tetap mendukung pelaksanaan penelitian lengkap;
3. Staf Dosen, Kajar/Ka. Prodi, Administrasi, dan mahasiswa di lingkungan Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian pendahuluan, dan kesediaannya untuk tetap mendukung pelaksanaan penelitian lengkap .

Harapan kami, laporan ini dapat memenuhi kriteria kemajuan penelitian (progress) oleh DRPM Dikti sesuai yang disyaratkan, sehingga benar-benar mampu memberikan manfaat sesuai harapan dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran Pengetahuan Bahan Teknik di lingkungan Politeknik Negeri Bali.

Bukit Jimbaran, 10 Nopember 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Urgensi Penelitian	16
1.4 Rencana Target Luaran Tahunan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Pengertian dan Fungsi Proses Belajar Mengajar	21
2.2 Kualitas Program Pendidikan	24
2.3 Evaluasi Program Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>).....	27
2.4 <i>Road Map</i> (Peta Jalan Penelitian)	31
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	33
3.1 Tujuan Penelitian	33
3.2 Manfaat Penelitian	33
BAB IV METODE PENELITIAN	35
4.1 Tempat Subjek Penelitian	35
4.2 Tahapan Evaluasi	36
4.3 Desain Evaluasi	37
4.4 Analisis Data	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Hasil Penelitian	47
5.1.1 Deskripsi Data	47
5.1.2 Analisis Data	58
5.2 Pembahasan	65
BAB VI PENUTUP	76
6.1 Simpulan	76
6.2 Implikasi	77
6.3 Rekomendasi	77
6.4 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Rencana Target Luaran Tahunan	20
Tabel 4.1 :	Ringkasan Kegiatan dan Produk yang Diharapkan Dalam Dua Tahun	35
Tabel 4.2 :	Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Konteks Skala Lima	41
Tabel 4.3 :	Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Input Skala Lima	41
Tabel 4.4 :	Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Proses Skala Lima	42
Tabel 4.5 :	Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Produk Skala Lima	42
Tabel 5.1 :	Rangkuman Analisis Deskriptif Data Hasil Pengukuran Variabel, Konteks, Input, Proses, dan Produk.....	47
Tabel 5.2 :	Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Konteks ...	50
Tabel 5.3 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Variabel Konteks	51
Tabel 5.4 :	Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Input.....	52
Tabel 5.5 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Variabel Input	53
Tabel 5.6 :	Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Proses.....	54
Tabel 5.7 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Variabel Proses	55
Tabel 5.8 :	Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Produk	57
Tabel 5.9 :	Hasil Analisis Skor-T Variabel Konteks	58
Tabel 5.10 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Skor T Komponen Variabel Konteks	59
Tabel 5.11 :	Hasil Analisis Skor-T Variabel Input	59
Tabel 5.12 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Skor T Komponen Variabel Input	60
Tabel 5.13 :	Hasil Analisis Skor-T Variabel Proses	61

Tabel 5.14 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Skor T Komponen Variabel Proses	61
Tabel 5.15 :	Hasil Analisis Skor-T Variabel Produk	62
Tabel 5.16 :	Keterkaitan Frekuensi Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk	63
Tabel 5.17 :	Hambatan-Hambatan Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Belajar Mengajar Sebagai Proses	21
Gambar 2.2	Hubungan menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional, PBM, dan hasil belajar	22
Gambar 2.3	Kegiatan Evaluasi Program	27
Gambar 2.4	<i>Road Map</i> (Peta Jalan Penelitian)	32
Gambar 4.1	Desain Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model CIPP	38
Gambar 4.2	Diagram <i>Fishbone</i> Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model CIPP Dua Tahun	39
Gambar 4.1	Prototipe Kesiapan Pelaksanaan Program Dari Glickman 1981	44
Gambar 5.1	Kuadran Glickman Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran di PNB	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengukuran Variabel Evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk
- Lampiran 2 : Hasil Pengukuran Variabel Evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk
- Lampiran 3: Hasil Analisis Skor T
- Lampiran 4: Artikel Ilmiah ke Seminar Nasional dan Conference ICSS 2018 di Nusa Dua Bali
- Lampiran 5: Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era kompetitif, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif (Zamroni, 2005: 1).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku, dana, alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru maupun dosen, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah/lembaga (Depdiknas, 2001: 3). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru/dosen, peserta didik, pengelola sekolah/lembaga, lingkungan, kualitas pembelajaran, dan kurikulum

(Suhartoyo. 2005: 2). Hal serupa juga disampaikan Mardapi (2003: 8) bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga (Sukardi, 2014 : 4). Program

dapat diartikan sebagai sejumlah aktivitas yang dirancang secara terorganisir untuk membuat seperangkat hasil yang akan membawa dampak terpecahkannya masalah khusus atau terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan. Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Program perlu dievaluasi, dalam rangka penyediaan informasi tentang pelaksanaan program, perbaikan, dan penyempurnaan rencana untuk berikutnya (Yusuf, 2015: 144). Bagaimanapun bagusya perencanaan dan pelaksanaan program, tanpa adanya evaluasi maka program tidak dapat diketahui keberhasilannya. Tidaklah lengkap apabila suatu kegiatan tidak diikuti dengan upaya evaluasi. Berhasil dan tidak berhasilnya suatu program perlu dikaji dari tujuan dan indikator yang telah ditetapkan dengan perencanaan program Musa (2005: 2)

Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Menurut Mardapi (2000: 2), ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro

sering digunakan di level kelas. Di sini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi. Guru/dosen memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sekolah/perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan guru/dosen

Dalam pada itu, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping evaluasi berguna bagi pimpimam sekolah/perguruan tinggi sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru/dosen agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut (Mardapi 2003: 12). Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilaksanakannya evaluasi terhadap program pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya

. Dalam konteks program pendidikan di perguruan tinggi, Mardapi (2003 b: 8) mengatakan bahwa keberhasilan program pendidikan selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun *input* program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar selama ini pada umumnya juga terbatas pada *output*, sedangkan *outcome* jarang tersentuh kegiatan penilaian. Keberhasilan program pembelajaran seringkali hanya diukur dari penilaian hasil belajar mahasiswa, sedangkan bagaimana kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan kurang mendapat perhatian. Penilaian hasil belajar masih terbatas pada *output* pembelajaran, belum menjangkau *outcome* dari program pembelajaran. *Output* pembelajaran yang dinilai juga masih terfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif kurang mendapat perhatian. Istilah lain, penilaian hasil pembelajaran selama ini hanya berfokus pada *hard skill* atau *academic skill*, kurang memperhatikan penilaian *personal skill* dan *social skill*

Untuk membangun program pembelajaran yang *future oriented*, maka diperlukan perangkat-perangkat yang mendukung baik *hardware* maupun *software*. Untuk mendukung itu, perlu dievaluasi perangkat-perangkat pendukung pembelajaran tersebut, seperti halnya yang menyangkut kompetensi pedagogik dan akademik guru/dosen, sarana pendukung, motivasi peserta didik, budaya akademik sekolah/kampus, materi pelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan

keberhasilan program pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi, maka diperlukan sistem atau model evaluasi yang cocok sehingga dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pimpinan sekolah/ perguruan tinggi serta bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan program pembelajaran. Pimpinan perguruan tinggi merupakan penanggungjawab keberhasilan penyelenggaraan program di tingkat lembaga yang dipimpinya.

Keberhasilan tujuan program pendidikan (output), sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi (Slamet, 2005: 1). Jika demikian halnya, tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial apalagi parosial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sebaliknya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif, terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sekolah atau perguruan tinggi sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan outcome. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada *output*, serta output berpengaruh pada *outcome*. Dalam sebuah sistem, terbentuk sub-sub sistem yang secara sinergis saling mendukung dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan program dalam hal ini adalah program pembelajaran.

Program pembelajaran, merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku

peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan satuan acara pelajaran (SAP) yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kesiapan mahasiswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan konteks sebagai sarana pembelajaran (*contextual-teaching and learning*), menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta

didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, karajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif. Pembelajaran semacam ini akan berjalan efektif melalui pendekatan konstruktivistik.

Untuk mewujudkan tingkat efektivitas yang tinggi dari perilaku pendidik dan peserta didik, perlu dipilih strategi proses belajar mengajar yang menggunakan realita dan jenis pengalaman. Jenis realita bisa asli atau tiruan, dan jenis pengalaman bisa kongkret atau abstrak. Pendekatan proses belajar mengajar akan menekankan pada *student centered, reflective learning, active learning, enjoyble dan joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, dan contectual learning*. Pemeilihan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi program ini akan memfokuskan kajiannya secara teliti pada upaya meningkatkan efektivitas program pembelajaran di Politeknik Negeri Bali (PNB).

Undang-Undang R.I nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 59 ayat (5) disebutkan, Politeknik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Bagian ketiga paragraph 2 pasal 16 ayat (1) disebutkan Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian

terapan tertentu sampai program sarjana terapan (UU Pendidikan Tinggi 2012, 2012: 17 dan 46). Politeknik merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi, menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Untuk menjadi seorang lulusan dari Politeknik tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan dengan sistem pembelajaran yang terancang dengan tepat sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Politeknik Negeri Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi di Bali. Dalam operasionalnya PNB memiliki visi dan misi. Visi PNB saat ini yaitu: menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi terdepan penghasil lulusan profesional berdaya saing internasional pada tahun 2025., sedangkan salah satu misinya ialah mencetak tenaga handal yang berorientasi pada kebutuhan pasar dalam Bidang Rekayasa dan Tata Niaga dengan Pariwisata sebagai unggulan

Mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh dunia kerja, PNB dalam proses pembelajaran menggunakan sistem paket, yaitu sistem pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa untuk menempuh seluruh matakuliah yang diprogramkan pada setiap periode tahun ajaran, sesuai dengan matakuliah / kurikulum tiap-tiap jurusan. Sistem paket pendidikan tersebut mempunyai ciri-ciri: 1) Mahasiswa menempuh semua matakuliah yang diprogramkan dan harus lulus pada setiap semester sesuai peraturan yang berlaku, 2) Keberhasilan studi mahasiswa ditentukan berdasarkan prestasi akademik dan kehadiran mengikuti perkuliahan, dan 3) Jumlah jam per minggu untuk tiap-tiap matakuliah ditentukan atas dasar sasaran kemampuan dan keterampilan yang akan dicapai.

Pendidikan vokasi merupakan penggabungan teori dan praktek secara seimbang

dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Pembelajarannya terkonsentrasikan pada system pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya harus mampu memperlihatkan keseimbangan antara aspek, teori, praktek dan personal social.

Setiap program termasuk program pembelajaran di PNB, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui kelemahan, kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk masa mendatang. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa sejumlah lembaga pelatihan, sekolah, bahkan perguruan tinggi tidak bisa melaksanakan kurikulum dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu perencanaan konsep kurikulum yang kurang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik, *stakeholders* sekolah yang tidak memahami metode pelaksanaannya, manajemen yang tidak profesional, serta keterbatasan kapabilitas (sumber daya manusia, perangkat lunak, perangkat keras, dan biaya).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Unit UP2AI PNB pada tanggal 23 September 2015, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada 15 prodi di PNB secara umum berjalan dengan baik, namun sampai saat ini, masih dijumpai adanya berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain: dosen kurang memahami konsep pembelajaran untuk program pendidikan vokasional, dosen belum menyusun rencana pembelajaran secara tepat, dosen belum melaksanakan proses pembelajaran secara tepat, dosen belum melaksanakan penilaian hasil belajar serta tindak lanjut hasil penilaian belajar secara komprehensif. Kondisi lainnya evaluasi terhadap program pembelajaran di PNB telah dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal dilakukan secara rutin setiap tahun dan berkelanjutan oleh unit penjaminan

mutu PNB. Secara eksternal dilakukan oleh pemerintah melalui program akreditasi BAN secara periodik. Hasil yang ditunjukkan oleh kedua tim evaluator tersebut terhadap pembelajaran di PNB cukup mengembirakan. Terbukti 77% dari 15 prodi telah terakreditasi BAN mendapat nilai B (Renstra PNB 2005-2019). Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran di PNB .masih banyak dijumpai kendala-kendala misalnya, dari segi perencanaan pembelajaran, bahan ajar, penilaian hasil belajar, sarana dan prasarana tidak sesuai dengan amanah kurikulum yang diterapkan. Banyak dosen mengajar menurut pola kurikulum konvensional meskipun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi atau bahkan telah mengacu pada KKNI. Dosen kurang merekonstruksi buku pegangan mahasiswa belajar, meskipun itu dilakukan hanya terbatas pada penggantian tahun terbit pada bagian halaman sampul saja. Penilaian yang dilakukan dosen masih mengacu pada model konvensional yang hanya mengacu pada hasil akhir dari belajar dan bukan pada proses belajar mahasiswa. Sedangkan amanah dari Permendikbud no. 49 tahun 2014 tentang SNPT penilaian hasil pembelajaran dilakukan secara otentik. Penilaian juga tidak didasari oleh pedoman penilaian (rubric) yang jelas. Sehingga hasil penilaiannya tidak menggambarkan kompetensi yang dicapai mahasiswa. Terbukti target capaian hasil belajar mahasiswa dibawah target capaian, yaitu capaian IPK lulusan 4,3 dari target capaian 4,6) (Renstra PNB 2005-2019)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan adanya evaluasi yang sistematis dan menyeluruh terhadap pelaksanaan program pembelajaran di PNB, dengan model evaluasi program yang standar. Salah satu model yang telah populer dan dominan kaitannya dengan evaluasi penyelenggaraan pembelajaran yaitu Model CIPP (*context-Input-process product*) yang dikembangkan oleh Stufflebean,dkk tahun 1971(Suharsimi,

2009)

Menurut model CIPP, evaluasi adalah suatu proses delinasi, pemerolehan dan pemilihan informasi bermakna yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan dan pemilihan keputusan alternatif. Model evaluasi CIPP menggunakan kata *context*, *Input*, *proses*, dan *product* sebagai sasaran evaluasi. Model ini memandang bahwa program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Suharsimi, 2004: 29). Model CIPP merupakan satu model evaluasi standar dan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model evaluasi program yang lainnya. Kelebihannya antara lain: 1) memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya, 2) Memiliki potensi untuk bergerak diwilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final, 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi, 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya (Suharsimi, 2009). Banyak peneliti telah menunjukkan keefektivan evaluasi program model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan maupun pelatihan, diantaranya sebagai berikut.

Muyasaroh,(2014) berhasil mengembangkan instrument evaluasi model CIPP dan menemukan kesenjangan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri; dan merekomendasikan , perbaikan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri. di Pondok Pesantren. Mugiri, dkk 2013 mendapatkan 71 butir soal evaluasi model CIPP yang efektif dan dapat digunakan sebagai instrumen yang baku. Instrumen merekomendasikan instrumen evaluasi pelaksanaan program dana BOS sebagai instrumen yang baku di kota Pekalongan. Waluyati (2012), dengan evaluasi program model CIPP berhasil menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran IPS

SMP/MTs di Kota Bima dengan standar proses pendidikan. Mirawati (2015), dengan menggunakan evaluasi model CIIP mampu menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng dilihat dari aspek *context*, *input*, *proses*, dan *produk* sudah sesuai dengan standar proses, tetapi pada bidang tertentu seperti motivasi belajar kimia perlu ditingkatkan. Suartika, Dantes, Candiasa (2013) dengan menggunakan evaluasi model CIPP mampu menunjukkan bahwa pelaksanaan program Praktek KerIndustri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk sangat tidak efektif. Direkomendasikannya: (1) sekolah melibatkan pihak industri dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program praktek kerja industri tersebut. (2) pihak industri agar melakukan uji kompetensi dan uji profesi untuk mendorong siswa meningkatkan kompetensinya dalam rangka persiapan kerja setelah lulus SMK, (3) pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Mugiri, dkk (2013) mendapatkan 71 butir soal evaluasi model CIPP yang efektif dan dapat digunakan sebagai instrumen yang baku. Instrumen merekomendasikan instrumen evaluasi pelaksanaan program dana BOS sebagai instrumen yang baku di kota Pekalongan

Hasil evaluasi model CIPP dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam empat macam bentuk keputusan, yaitu: (1) perencanaan (yang berpengaruh terhadap pemilihan tujuan dan sasaran kegiatan), (2) strukturisasi (yang menentukan strategi optimal dan rancang bangun prosedur dalam mencapai tujuan), (3) implementasi (yang menyediakan alat untuk pelaksanaan program dan perbaikan program yang telah ada), dan (4) daur ulang (apakah suatu kegiatan perlu dilanjutkan, diubah, atau

dihentikan)

Evaluasi terhadap latar (*context evaluation*) akan menghasilkan informasi mengenai kebutuhan (sejauh mana terjadi penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang direalisasikan melalui program kegiatan). Evaluasi terhadap daya dukung (*input evaluation*) menekankan pada penyediaan informasi tentang kekuatan dan kelemahan strategi dan prosedur kegiatan yang dipilih dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap proses (*proces evaluation*) menekankan pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) kapan orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kapan kegiatan akan selesai. Sedangkan Evaluasi hasil akhir (*product evaluation*) lebih menekankan sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, dan apakah suatu kegiatan perlu dihentikan, dilanjutkan, diperbaiki dan sebagainya. Evaluasi hasil akhir (*product*) memiliki tujuan mengaitkan informasi mengenai hasil akhir dengan tujuan, latar, daya dukung, dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya (Suharsimi, 2009)

Hasil evaluasi model CIPP dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam empat macam bentuk keputusan, yaitu: (1) perencanaan (yang berpengaruh terhadap pemilihan tujuan dan sasaran kegiatan), (2) strukturisasi (yang menentukan strategi optimal dan rancang bangun prosedur dalam mencapai tujuan), (3) implementasi (yang menyediakan alat untuk pelaksanaan program dan perbaikan program yang telah ada), dan (4) daur ulang (apakah suatu kegiatan perlu dilanjutkan, diubah, atau dihentikan)

Evaluasi tersebut akan memberi banyak petunjuk tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang belum dilakukan, apakah proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, apakah materi yang diberikan dosen dapat dimengeti

oleh mahasiswa, serta sesuai dengan standar isi pelaksanaan pembelajaran di PNB. Semua informasi yang diperoleh akan dapat digunakan sebagai acuan mendapatkan upaya perbaikan kualitas pendidikan di PNB. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam sistem penyiapan tenaga kerja ahli madya di PNB perlu dikaji dengan suatu penelitian evaluatif. Fokus evaluasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian dan tidak lanjut hasil penilaian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang dievaluasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen latar (*context*)?.
2. Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen masukan (*Input*)?.
3. Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen proses (*Process*)?.
4. Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen luaran (*product*) dan kaitannya dengan *context*, *input*, dan *process*?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di PNB

1.3 Urgensi Penelitian

Evaluasi merupakan salah satu komponen proses perencanaan dan implementasi suatu program. Tidaklah lengkap apabila suatu kegiatan apabila tidak diikuti dengan upaya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, kegunaan, kinerja serta akibat dari organisasi, lembaga, program, dan atau unit kerja serta menggunakan kesimpulan tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan (Sukardi, 2014: 5)

Dalam dekade sekarang ini telah terjadi, reformasi pendidikan secara menyeluruh. Proses kegiatan belajar yang pada mulanya terpusat dosen menjadi terpusat pada mahasiswa dengan mengedepankan aktivitas mahasiswa dalam belajar. Pada umumnya, situasi belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi di Indonesia sekarang ini kebanyakan masih mengikuti pola lama yang terpusat pada lembaga atau dosen (Kemendikbud, 2014: 42). Demikian pula halnya dengan yang terjadi di PNB, dosen cenderung mengajar dengan tatap muka menggunakan metode ceramah. Sukra (2014) menemukan bahwa penilaian mahasiswa PNB terhadap proses pembelajaran kurang memuaskan, karena para dosen sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) serta jarang melakukan orientasi dalam pembelajaran.

Sudjana (2004: 56) menegaskan bahwa, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada mahasiswa harus sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Setidak-tidaknya sebagai akibat dari melaksanakan program pengajaran yang dirancang oleh dosennya. Penilaian terhadap program pembelajaran dilakukan secara seimbang dan dilaksanakan secara simultan atau

menyeluruh. Sedangkan penilaian terhadap hasil belajar, semata-mata tanpa menilai proses, cenderung melihat faktor mahasiswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Pada hal tidak mustahil kegagalan mahasiswa itu disebabkan oleh lemahnya PBM di mana dosen sebagai penanggung jawabnya.

Atas dasar perubahan dan perkembangan tersebutlah, maka pelaksanaan pembelajaran di PNB perlu dikaji melalui suatu studi evaluatif untuk melihat aspek produktivitas, efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Perubahan kurikulum Politeknik dari konvensional ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan dikembangkan mengacu kepada KKNI mengisyaratkan akan suatu kebutuhan tentang perlunya menilai pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, maka sistem perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran harus benar-benar direncanakan dan diimplementasikan secara baik dan sistematis.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Evaluasi program merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan untuk pengembangan program-program pelatihan, pembelajaran dan pemberdayaan. Bagaimanapun bagusnya perencanaan dan pelaksanaan program, tanpa adanya evaluasi maka program tidak dapat diketahui keberhasilannya (Musa, 2005: 2). Tidaklah lengkap apabila suatu kegiatan tidak diikuti dengan upaya evaluasi. Berhasil dan tidak berhasilnya suatu program perlu dikaji dari tujuan dan indikator yang telah ditetapkan dengan perencanaan program. Melalui evaluasi tersebut akan diperoleh informasi berupa masalah-masalah yang perlu pembenahan dan perbaikan sebagai mana mestinya.

Dalam rangka perbaikan suatu program, modifikasi, terminasi (penerusan suatu program) khususnya program pembelajaran sedang dilaksanakan, perlu suatu upaya

evaluasi komprehensif, sistematis dan diagnostik terhadap perencanaan dan penyelenggaraannya pada dosen-dosen di PNB. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program ini di masa-masa sebelumnya belum pernah dilakukan baik secara parsial maupun komprehensif. Upaya untuk menyelenggarakan suatu evaluasi terhadap kegiatan program ini terhadap perencanaan dan penyelenggaraannya merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Lebih-lebih lagi upaya evaluasi yang akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Evaluasi program peningkatan mutu ini akan melihat apakah implementasinya pembelajaran sudah mengacu standar nasional pendidikan yang diamanahkan oleh Permendikbud No 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). :

Pelaksanaan studi evaluasi ini, digunakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yaitu mengenai *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Model evaluasi ini dipandang strategis digunakan untuk peningkatan kualitas program-program pendidikan. Studi ini terfokus untuk mendapat jawaban dari permasalahan : 1) Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen latar (*konteks*)?; 2) Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen masukan (*Input*)?; 3) Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen proses (*Process*)?; 4) Seberapa besar tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen luaran (*product*) dan kaitannya dengan *context, input dan process*?; dan 5) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di PNB ?. Pelaksanaan evaluasi ini diawali dengan pengembangan instrumen evaluasi model CIPP yang valid dan reliabel mengukur efektivitas pembelajaran.

Pencandraan ke 5 hasil studi evaluatif tersebut akan dipergunakan sebagai bahan dan masukan dalam pengambilan suatu keputusan (*decision making*) tentang: 1) perencanaan tujuan pembelajaran, 2) mengkonstruksi model pelaksanaan pembelajaran, dan 3) siklus ulang yang menentukan apakah sistem pelaksanaan pembelajaran yang berlaku saat ini dapat diteruskan, dihentikan, atau dimodifikasi. Manfaat lainnya, adalah sebagai masukan penting akan perlunya melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program di lingkungan PNB secara berkala dengan menggunakan pendekatan model evaluasi yang standar. Hasil penelitian ini juga memberikan salah satu bentuk instrumen yang valid dan reliabel untuk pengukur efektivitas program pendidikan dengan metode evaluasi model CIPP. Instrumen ini dapat digunakan oleh kalangan evaluator untuk penunjang kelancaran tugas-tugasnya di lapangan. Kontribusi lainnya, memberikan salah bentuk upaya-upaya mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Bentuk antisipasi tersebut tersebut berupa sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya ini dapat diacu oleh kalangan lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai salah langkah penting untuk meningkatkan kualitas proses pendidikannya.

1.4 Rencana Target Luaran Tahunan

Rencana target luaran penelitian dalam 2 tahun beserta indikator capaiannya disajikan atau dapat dilihat pada table 1.1 berikut

Tabel 1.1 Rencana Target Luaran Tahunan

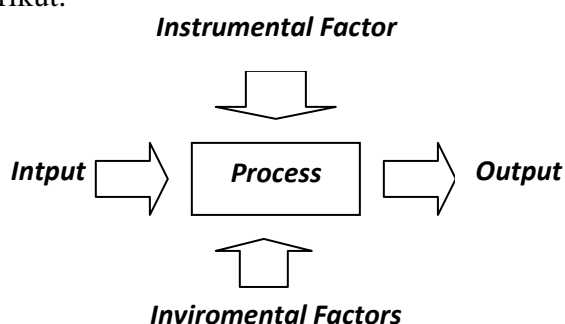
No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			T h ke- 1	T h ke- 2	T h ke- 3
1	Publikasi Ilmiah	Internasioanl	belum	belum	
		Nasional Terakreditasi	draf	draf	
2	Pemekalah dalam Temu Ilmiah	Internasioanl	belum	belum	
		Nasional	submitted	submitted	
3	<i>Invited Speaker</i> dalam temu Ilmiah	Internasional	belum	belum	
		Nasional	belum	belum	
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	Tidak ada	Tidak ada	
5	Hak Kekayaan Intelektual	Patent	Tidak ada	Tidak ada	
		Patent Sederhana	Tidak ada	Tidak ada	
		Hak Cipta	Tidak ada	Tidak ada	
		Merek Dagang	Tidak ada	Tidak ada	
		Rahasia Dagang	Tidak ada	Tidak ada	
		Desain Produk Industri	Tidak ada	Tidak ada	
		Indikasi Geografis	Tidak ada	Tidak ada	
		Perlindungan Varetas Tanaman	Tidak ada	Tidak ada	
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak ada	Tidak ada	
6	Teknologi Tepat Guna	Tidak ada	Tidak ada		
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial	draf	draf		
8	Buku Ajar (ISBN)	Tidak ada	Tidak ada		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	Tidak ada	Tidak ada		

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Fungsi Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan suatu proses pada hakikatnya terdapat tiga unsur yaitu adanya input (bahan mentah yang hendak diolah), process (kegiatan mengolah input), dan adanya output (hasil yang telah diolah) (Riyanto, 2003: 31). Suatu proses dipandang baik apabila kualitas output lebih baik daripada input. Secara garis besar, faktor penting yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dapat digolong menjadi empat kelompok yaitu: bahan/materi, lingkungan, instrumental, dan kondisi individu (Riyanto, 2003: 50).

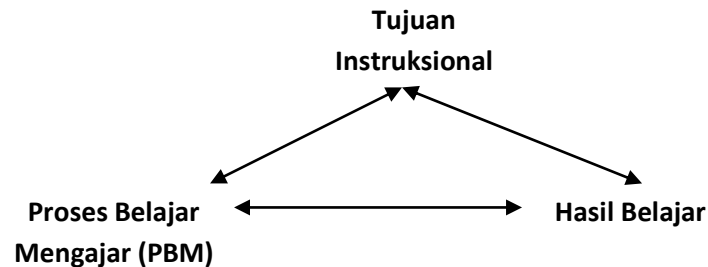
Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses dapat diperlihatkan dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Belajar Mengajar Sebagai Proses

Sujana (2004, 53) mengatakan bahwa, belajar dan mengajar merupakan suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pengajaran

(instruksional), proses belajar mengajar, dan hasil belajar. Secara visual hubungan ketiga unsur tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar 2.1



Gambar 2.2
Hubungan menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional, PBM, dan hasil belajar.

Evaluasi terhadap PBM dilakukan secara seimbang dan dilaksanakan secara simultan atau menyeluruh. Penilaian terhadap hasil belajar, tanpa menilai proses, cenderung memfokus kepada faktor mahasiswa sebagai akibat dari kegagalan, sedangkan kegagalan mahasiswa itu terkait erat dengan lemahnya PBM yang dirancang dan diterapkan oleh dosen. Di sisi lain, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada mahasiswa harus sebagai akibat dari PBM, setidaknya sebagai akibat dari melaksanakan program pengajaran yang dirancang oleh dosennya (Sudjana, 2004 : 56).

Tujuan evaluasi PBM terfokus pada :1) efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, 2) keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, 3) produktivitas belajar mengajar, 4) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan 5) keefektifan penilaian hasil proses belajar. Sedangkan dimensinya, berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses belajar mengajar dan keterkaitan atau hubungan diantara komponen tersebut. Lebih jauh Sudjana menegaskan bahwa, komponen-

komponen sebagai dimensi evaluasi PBM setidaknya mencakup : (1) tujuan pengajaran atau tujuan instruksional, (2) bahan pengajaran, (3) kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, (4) kondisi dosen dalam kegiatan mengajarnya, (5) alat dan sumber belajar yang digunakan, dan (6) teknik dan cara pelaksanaan penilaian. Sedangkan aspek yang menjadi objek evaluasi pada masing-masing komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Komponen tujuan instruksional, meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan mahasiswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, dan keterlaksanaannya dalam pengajaran.

Komponen bahan pengajaran, meliputi ruang lingkungannya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi mahasiswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan mahasiswa, dan prasyarat mempelajarinya.

Komponen mahasiswa meliputi kemampuan bersyarat, minat, bakat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarga.

Komponen dosen, meliputi penguasaan materi pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan

mahasiswa maupun dengan teman sejawatnya, penampilan, dan keterampilan lain yang menunjang tugas pokoknya.

Komponen alat dan sumber belajar meliputi: jenis alat dan dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi mahasiswa dan dosen, dan cara menggunakannya. Alat dan sumber belajar termasuk alat peraga, buku ajar/sumber, laboratorium beserta kelengkapannya.

Komponen penilaian meliputi: jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal, daya pembeda, frekuensi penilaian, dan perencanaan penilaian.

Sudjana (2004: 59) mengatakan bahwa, kriteria atau tolak ukur yang dapat digunakan dalam evaluasi keberhasilan PBM, secara umum dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi, dan produktivitas PBM dalam mencapai tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Sedangkan produktivitas berkenaan dengan perbandingan antara pencapaian hasil, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Komariah, 2005: 8)

2.2 Kualitas Program Pendidikan

Keberhasilan program pendidikan, kualitas pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan

siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (UU Guru dan Dosen Pasal 10). Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dapat maksimal jika didukung oleh siswa yang berkualitas (cerdas, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap positif dalam belajar), dan didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Guru yang profesional akan memungkinkan memiliki kinerja yang baik, begitu pula dengan siswa yang berkualitas memungkinkan siswa memiliki perilaku yang positif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang positif akan mewujudkan budaya kelas yang positif dan impresif atau iklim kelas (*classroom climate*) yang mendukung untuk proses belajar siswa. Dengan demikian, seluruh pendukung kegiatan belajar mengajar harus tersedia sebagaimana dikatakan Cox (2006: 8) bahwa: "*the quality of an instructional program is comparised of three elements, materials (and equipment), activities, and people*".

Secara garis besar, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan *input* dan serta kualitas *proses* pembelajaran. *Input* terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan

pembelajaran yang berkualitas.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator- indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter (2006: 4-21) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang reduksi kedalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) *Rich and stimulating physical environment*; 2) *Classroom climate conducive to learning*; 3) *Clear and high expectation for all student*; 4) *Coherent, focused instruction*; 5) *Thoughtful discourse*; 6) *Authentic learning*; 7) *Regular diagnostic assessment for learning*; 8) *Reading and writing as essential activities*; 9) *Mathematical reasoning*; 10) *Effective use of technology*.

Kualitas pembelajaran berdasarkan pendapat di atas dikatakan baik apabila:

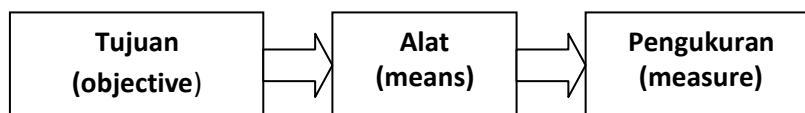
- 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat mahasiswa untuk belajar;
- 2) iklim kelas kondusif untuk belajar;
- 3) dosen menyampaikan perkuliahan dengan jelas dan semua mahasiswa mempunyai keinginan untuk berhasil;
- 4) dosen menyampaikan perkuliahan secara sistematis dan terfokus;
- 5) dosen menyajikan materi dengan bijaksana;
- 6) pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mahasiswa);
- 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik ;
- 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran;
- 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah;
- 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa (Widyoko, 2007).

2.3 Evaluasi Program Model CIPP (*Contex, Input, Process, Product*)

Secara umum, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Secara lebih khusus pengertian evaluasi diasosiasikan dengan efektivitas, efeasensi, keseimbangan, kebermaknaan, ketepatan, dan keberlanjutan, dari suatu kegiatan, proses atau hasil kerja atau ujuk kerja dalam bentuk suatu persepsi individu yang menjadi sasaran kegiatan dan bagi pembuat keputusan sendiri (Arikunto, 2004).

Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan evaluasi yaitu: 1) objek yang dinilai, 2) tujuan evaluasi, 3) alat evaluasi, 4) proses evaluasi, 5) hasil evaluasi, 6) standar atau tolak ukur, dan 6) proses perbandingan antara hasil dengan tolak ukur (Musa, 2005: 8)

Evaluasi suatu program kegiatan bersifat sangat kompleks, melibatkan banyak unsur dan pertimbangan tertentu. Secara fungsi dan sistimatik kegiatan evaluasi menyangkut tiga langkah pokok yang terurut dan saling bergantung satu sama lainnya, yaitu tujuan, alat, dan pengukuran. Secara visual dapat ditunjukkan sebagai seeperti gambar 3 berikut.



Gambar 2.3 Kegiatan Evaluasi Program

Model merupakan suatu konsepsi teoritik yang dianut oleh evaluator dalam upayanya memecahkan penelitian itu sendiri (Kuhn, 1970). Model pendekatan yang

digunakan oleh seorang evaluator menjadi landasan konseptual dalam pemecahan masalah dalam suatu model penelitian evaluatif. Salah satu model yang telah populer dan dominan kaitannya dengan evaluasi penyelenggaraan program pendidikan yaitu Model CIPP (*context-Input-proces product*) yang dikembangkan oleh Stufflebean,dkk (1971)..

Menurut model CIPP, evaluasi adalah suatu proses delinasi, pemerolehan dan pemilihan informasi bermakna yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan dan pemilihan keputusan alternatif. Model evaluasi CIPP menggunakan kata *context*, *Input*, *proces*, dan *product* sebagai sasaran evaluasi Model ini memandang bahwa program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Arikunto, 2004: 29; Sukardi, 2014: 64))

Hasil evaluasi model CIPP dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam empat macam bentuk keputusan, yaitu: (1) perencanaan (yang berpengaruh terhadap pemilihan tujuan dan sasaran kegiatan), (2) strukturisasi (yang menentukan strategi optimal dan rancang bangun prosedur dalam mencapai tujuan), (3) implementasi (yang menyediakan alat untuk pelaksanaan program dan perbaikan program yang telah ada), dan (4) daur ulang (apakah suatu kegiatan perlu dilanjutkan, diubah, atau dihentikan). Model CIPP dapat mengevaluasi keempat tujuan ini. Model CIPP mengevaluasi empat macam unsur, yaitu: (1) latar/ *contex*, (2) daya dukung /*input*, (3) proses/*proces*, dan (4) produk/*product* dari suatu kegiatan.

Evaluasi terhadap latar (*context evaluation*) akan menghasilkan informasi mengenai kebutuhan (sejauh mana terjadi penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang direalisasikan melalui program kegiatan). Evaluasi terhadap latar suatu program kegiatan akan mencandra secara lengkap dan komprehensif mengenai kebutuhan dasar yang menjadi harapan, keinginan, kesukaran, hambatan dan kesempatan yang

ditawarkan. Fenomena yang perlu dicermati pada tahap evaluasi latar ini adalah: apakah ketidak sepadanan (*mismatches*) antara harapan dan realita, ketidak cocokkan (*misfit*) antara tujuan dan realisasi, kelebihan (*oversupply*) kegiatan, atau kekurangan (*undersupply*) ragam kegiatan yang dilakukan. Evaluasi latar bertujuan untuk mendefinisikan latar dimana kegiatan akan berlangsung, mengidentifikasi, mengukur kebutuhan dan kesempatan dalam konteks, serta mendiagnosis masalah-masalah dalam memperoleh kebutuhan dan kesempatan. Metode yang digunakan untuk mencandra latar dapat dilakukan dengan cara membandingkan masukan yang diinginkan (*intended inputs*) dengan luarannya

Evaluasi terhadap daya dukung (*input evaluation*) menekankan pada penyediaan informasi tentang kekuatan dan kelemahan strategi dan prosedur kegiatan yang dipilih dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menitikberatkan pada pengukuran secara ajeg dan sah terhadap cara-cara khusus yang ditempuh dalam upaya menterjemahkan tujuan dari suatu kegiatan yang telah disepakati. Fenomena yang perlu dikaji dalam proses evaluasi daya dukung adalah sejauh mana suatu strategi atau prosedur kegiatan bersifat efisien dan efektif. Evaluasi daya dukung (*Input Evaluation*) bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur sistem kemampuan dan strategi input yang ada serta merancang implementasi strategi tersebut. Caranya dapat dilakukan melalui pencandraan dan analisis terhadap sumber daya manusia dan alam yang tersedia, strategi penyelesaian masalah, dan rancang bangun prosedur yang bertumpu pada relevansi, kelayakan dan efisiensi dalam pengambilan suatu kerangka tindakan

Evaluasi terhadap proses (*proces evaluation*) menekankan pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) kapan orang yang ditunjuk

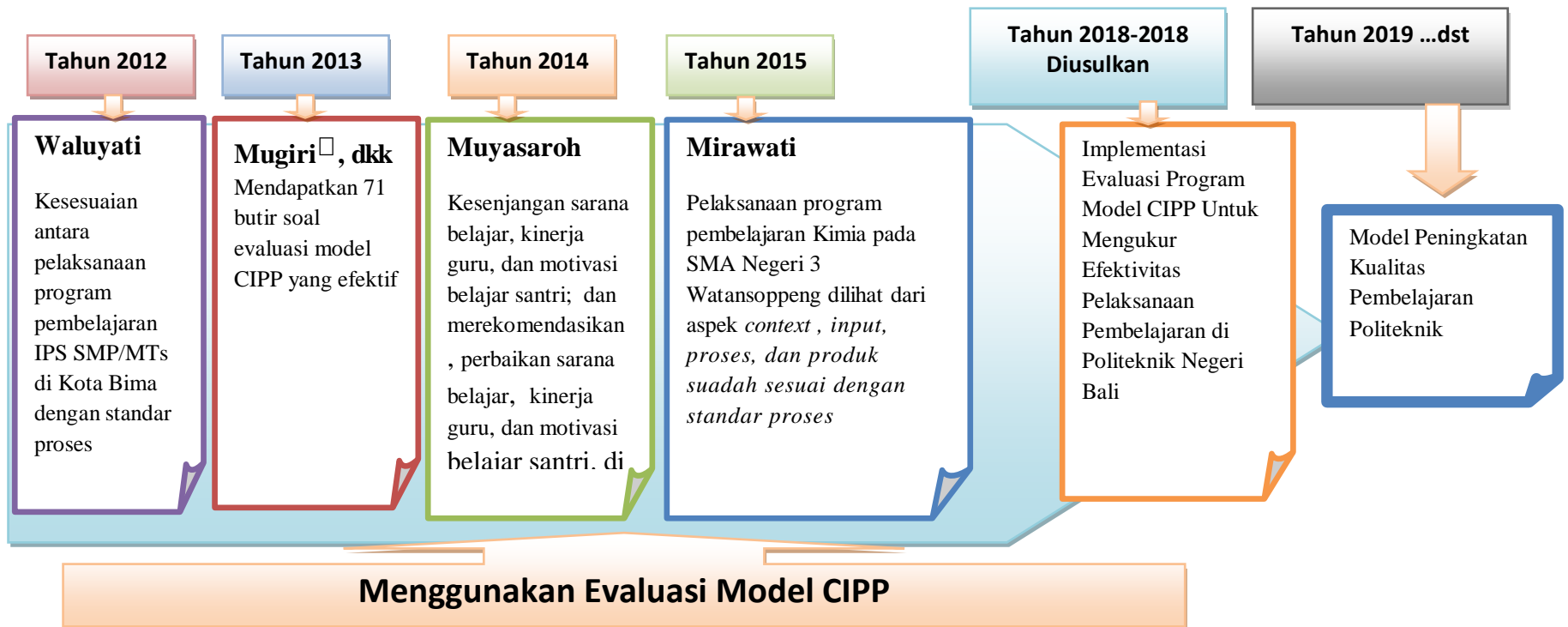
sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kapan kegiatan akan selesai. Evaluasi diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Fenomena yang perlu dikaji dalam evaluasi proses adalah: Apakah pelaksanaan sesuai dengan jadwal, apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan, apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal, hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan. Evaluasi proses (*proces evaluation*) memiliki tujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses, kelemahan prosedur perancangan serta implementasinya. Disamping itu pula evaluasi proses menyediakan informasi yang akurat terhadap program-program yang telah direncanakan sebelumnya dengan tetap menjaga dan mencatat semua kejadian yang berlangsung. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui kegiatan pemantauan terhadap hambatan-hambatan bersifat prosedural dan potensial. Evaluasi proses bermanfaat dalam rangka implementasi dan penjernihan rancangan suatu program serta prosedurnya melalui suatu proses kontrol yang ketat dan sistematis

Evaluasi hasil akhir (*product evaluation*) lebih menekankan sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, dan apakah suatu kegiatan perlu dihentikan, dilanjutkan, diperbaiki dan sebagainya. Evaluasi hasil akhir (*product*) memiliki tujuan mengaitkan informasi mengenai hasil akhir dengan tujuan, latar, daya dukung, dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi secara operasional tujuan kegiatan serta mengukur secara tepat tujuan tersebut. Ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran itu dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi hasil

akhir dapat pula dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil akhir sesuai dengan latar kejadian atau kegiatan, masukan dan proses yang dikerjakannya (Suharsimi, 2009).

2.3 Road Map (Peta Jalan Penelitian)

Penelitian yang diusulkan lebih mengacu kepada penelitian yang relevan dengan penelitian yang diusulkan. Road map penelitian digambarkan seperti Gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Road Map (Peta Jalan) Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus atau jangka pendek penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB ditinjau dari komponen : 1) latar (*konteks*), 2) masukan (*input*), 3) proses, 4) produk dan kaitannya dengan konteks, input dan proses, 5) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di PNB. Sedangkan tujuan umum atau jangka panjang untuk mendapatkan model peningkatan kualitas pembelajaran yang akan direkomendasikan kepada lembaga PNB sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil studi evaluatif mengenai komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, akan dipergunakan sebagai bahan dan masukan dalam pengambilan suatu keputusan (*decision making*) tentang: 1) perencanaan tujuan pembelajaran, 2) mengkonstruksi model pelaksanaan pembelajaran, dan 3) siklus ulang yang menentukan apakah sistem pelaksanaan pembelajaran yang berlaku saat ini dapat diteruskan, dihentikan, atau dimodifikasi. Manfaat lainnya, adalah sebagai masukan penting akan perlunya melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program di lingkungan PNB secara berkala dengan menggunakan pendekatan model evaluasi yang standar. Hasil penelitian ini juga memberikan salah satu bentuk instrumen yang valid dan reliabel untuk pengukur efektivitas program pendidikan dengan metode evaluasi model CIPP. Instrumen ini dapat digunakan oleh kalangan evaluator untuk menunjang kelancaran tugas-tugasnya di

lapangan. Kontribusi lainnya, memberikan salah bentuk upaya-upaya mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Bentuk antisipasi tersebut tersebut berupa sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya ini dapat diacu oleh kalangan lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai salah langkah penting untuk meningkatkan kualitas proses pendidikannya.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluative menggunakan evaluasi program model CIPP dan dirancang berlangsung dalam dua tahun di Politeknik Negeri Bali (PNB). Penelitian ini merupakan penelitian evaluative menggunakan evaluasi program model CIPP dan dirancang berlangsung dalam dua tahun. Subjek penelitian melibatkan staf dosen, mahasiswa dan staf pimpinan. Ringkasan kegiatan utama, subjek dan produk yang ingin dicapai dalam dua tahun dapat diuraikan secara ringkas pada table 4.1

Tabel 4.1

Ringkasan Kegiatan dan Produk yang Diharapkan Dalam Dua Tahun

Tahun	Kegiatan Utama	Subjek	Produk
Tahun I 2017	Pengembangan Instrumen Evaluasi Model CIPP 1. Mengembangkan komponen evaluasi: contex, input, proses, dan produk 2. Melakukan validasi tioretik (ahli/jusggesment) 3. Merevisi instrumen 4. Validasi empirik (uji coba instrumen)	1. Dosen 2. Kajur 3. Mahasiwa 4. 3 orang ahli asesmen	1. Seperangkat instrumen evaluasi program model CIPP yang valid dan reliabel siap cetak untuk mengukur komponen: contex, input, proses dan produk pembelajaran 2. Artikel ilmiah siap publikasi ke jurnal Internasional
Tahun II 2018	Melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan: 1. Menetapkan sampel evaluasi 2. Melakukan pengukuran terhadap komponen contex, input, proses, dan produk 3. Tabulasi dan analis data 4. Melakuan analisis data 5. Interpretasi hasil analis data 6. Menetapkan upaya-upaya meningkatkan kualitas pembelajaran	1. Dosen 2. Mahasiswa 3. Instruktur	1. Model meningkatkan kualitas pembelajaran yang direkomendasi ke pimpinan lembaga PNB 2. Artikel ilmiah siap publikasi ke jurnal Internasional

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan Model Evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen yang dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP oleh Stufflebeam 1971 melihat pada empat dimensi yaitu dimensi *Context*, dimensi *Input*, dimensi *Process* dan dimensi *Product*.

4.2 Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

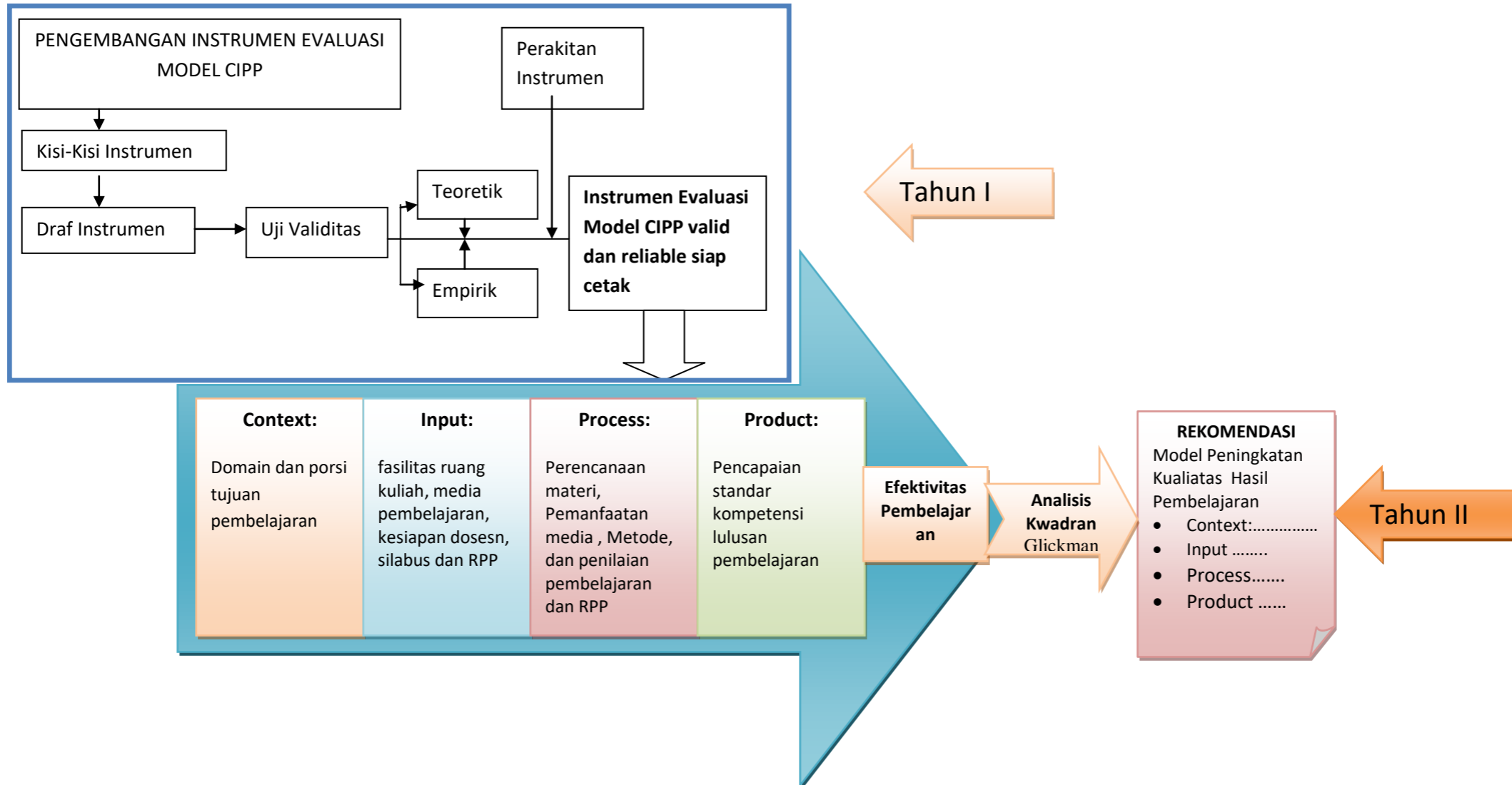
- 1) Tahap Pengembangan Instrumen Model Evaluasi CIPP, mencakup konstruksi draf instrument, validasi tioretik menggunakan pendekatan Aikens, revisi, validasi empiric , perakitan instrument, dan cetak instrument.
- 2) Tahap evaluasi latar (*context*) penyelenggaraan pembelajaran, mencakup aspek tujuan/sasaran dari pembelajaran, yang secara rinci menitik beratkan pada jenis ranah tujuan yang dirumuskan dan proporsi masing-masing ranah yang ditetapkan.
- 3) Tahapan evaluasi daya dukung (*input*) dalam penyelenggaraan pembelajaran, mencakup masalah penyediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran di PNB. Daya dukung pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek ketersediaan fasilitas ruang belajar untuk perkuliahan, ketersediaan dan pemanfaatan media pendidikan yang meliputi buku acuan atau buku ajar, alat-alat laboratorium dan media lain yang digunakan, mutu dosen pengampu mata kuliah, silabus dan RPP
- 4) Tahapan evaluasi *Process* penyelenggaraan pembelajaran, meliputi perencanaan materi, pemanfaatan media, penggunaan metode, langkah-

langkah pokok dalam yang dilaksanakan dalam pembelajaran, dan penilaian hasil belajar

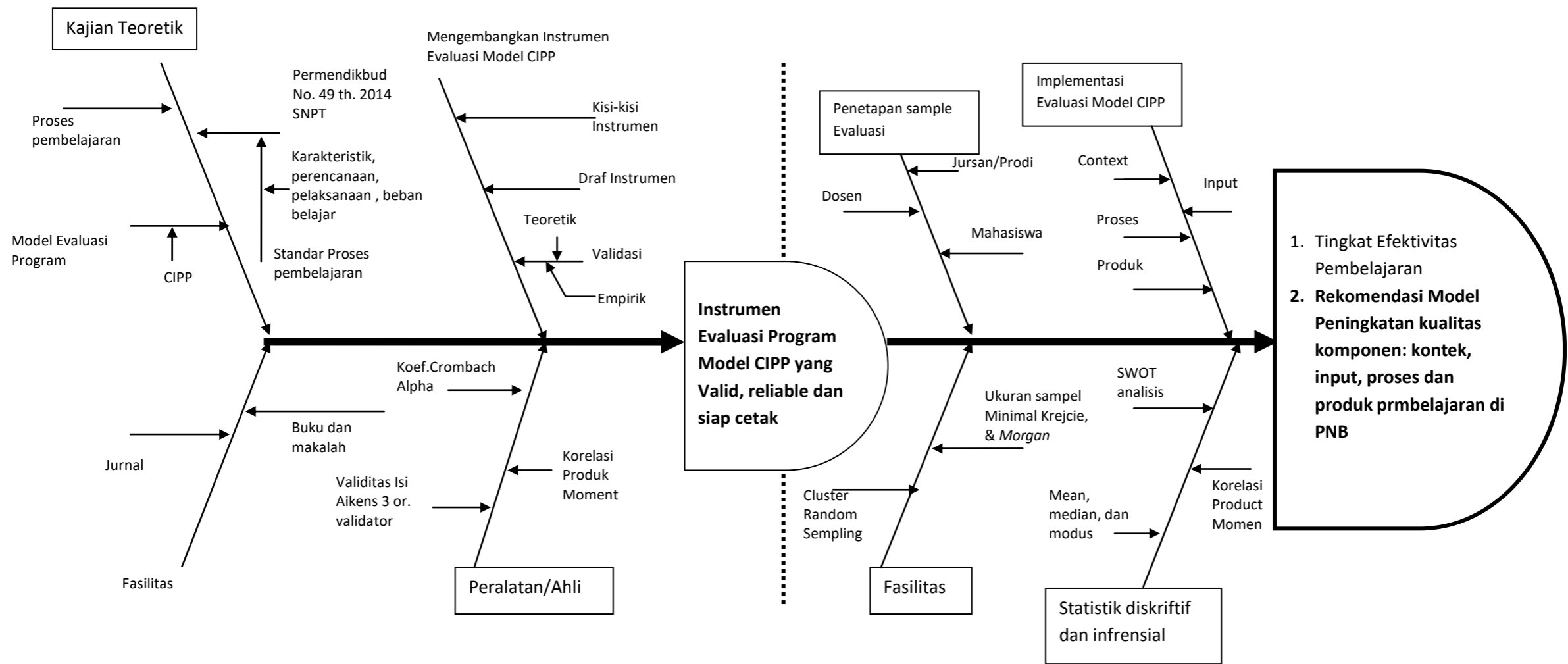
- 5) Tahapan evaluasi *Product* penyelenggaraan pembelajaran mencakup nilai hasil belajar mahasiswa dan keterkaitannya dengan komponen konteks, input, dan proses.

4.3 Desain Evaluasi

Studi evaluatif ini terdiri dari 2 (dua) penelitian, yang saling berkaitan erat, yaitu tentang penyelenggaraan pembelajara. Pelaksananya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan. Tahap pertama dilaksanakan pada tahun pertama mengembangkan instrmen evaluasi model CIPP yang valid dan reliable mengukur efektivitas pembelajaran. Sedangkan tahap kedua dilasanakan pada tahun kedua yaitu melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran di PNB. Rancangan penelitian menggunakan survey, artinya ubahan yang diteliti diselidiki secara empiris, tanpa melibatkan suatu eksperimen. Paradigma evaluasi yang digunakan menitik beratkan pada rancangan model evaluasi program dengan model CIPP (*Context-Input-Proses - Product*). Diagram alir penelitiannya dapat disajikan seperti gambar 4.1



Gambar 4.1 Desain Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model CIPP



Gambar 4.2 Diagram Fishbone Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model CIPP Dua Tahun

4.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen evaluasi konteks, input, proses dan produk hasil pengembangan tahun pertama. Validitas dan reliabilitas instrumen telah teruji baik secara teoretik maupun empiris. Tingkat validitas isi masing-masing instrumen paling rendah 0,60 dan paling tinggi 0,90. Tingkat reliabilitasnya terkategori sangat tinggi.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif akan ditabulasi dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh makna yang sifatnya deskriptif. Sedangkan data kualitatif akan ditabulasi dan diinterpretasikan maknanya secara holistik berdasarkan atas informasi yang dikandungnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Tujuannya, untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas pelaksanaan program yang dicerminkan oleh tingkat-tingkat pelaksanaan berbagai komponen program yang menjadi variabel studi evaluasi ini. Efektivitas pelaksanaan program diteliti pada masing-masing aspek: *context, input, process, product* (CIPP) dilihat dari aplikasi rumus univariat.

Rata-rata skor ideal dari masing-masing variabel penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Rata-rata tersebut diklasifikasikan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoritik kurva normal ideal, sebagai berikut

$$M_i + 1,5 SD_i < x \leq M_i + 3SD_i = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i + 0,5 SD_i < x \leq M_i + 1,5 SD_i = \text{Tinggi}$$

$Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi =$ Sedang

$Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi =$ Rendah

$Mi - 3 SDi < x \leq Mi - 1,5 SDi =$ Sangat Rendah

Keterangan:

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

(Mardapi, 2016: 146)

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan katagori skor variabel konteks terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). $Mi = \frac{1}{2} \times$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2} \times (140 + 28) = 84$. $Sdi = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) = $\frac{1}{6} \times (140 - 28) = 18,67$. Sehingga klasifikasi hasil pengukuran variabel kontek pada skala lima disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Konteks Skala Lima

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$Mi + 1,5 SDi < x \leq Mi + 3,0 SDi$	$112,00 < x \leq 140,0$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < x \leq Mi + 1,5 SDi$	$73,35 < x \leq 88,05$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi$	$58,65 < x \leq 73,35$	Cukup
$Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi$	$43,95 < x \leq 58,65$	Rendah
$Mi - 3,0 SDi \leq x \leq Mi - 1,5 SDi$	$22,90 \leq x \leq 43,95$	Sangat rendah

Tabel konversi untuk menentukan katagori skor variabel konteks dihitung Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). $Mi = \frac{1}{2} \times$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2} \times (170 + 34) = 102$, $Sdi = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) = $\frac{1}{6} \times (170 - 34) = 22,7$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disusun katagorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Input Skala Lima

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$Mi + 1,5 SDi < x \leq Mi + 3,0 SDi$	$136,05 < x \leq 170$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < x \leq Mi + 1,5 SDi$	$113,35 < x \leq 136,05$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi$	$90,65 < x \leq 113,35$	Cukup
$Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi$	$67,95 < x \leq 90,65$	Rendah
$Mi - 3,0 SDi \leq x \leq Mi - 1,5 SDi$	$33,9 \leq x < 67,95$	Sangat rendah

Tabel konversi untuk menentukan katagori skor variabel proses terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (148 + 28) = 88$. $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (148 - 20) = 20$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disusun katagorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Proses Skala Lima

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$Mi + 1,5 SDi < x \leq Mi + 3,0 SDi$	$118 < x \leq 148$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < x \leq Mi + 1,5 SDi$	$98 < x \leq 118$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi$	$78 < x \leq 98$	Cukup
$Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi$	$58 < x \leq 78$	Rendah
$Mi - 3,0 SDi \leq x \leq Mi - 1,5 SDi$	$28 \leq x \leq 58$	Sangat rendah

Tabel konversi untuk menentukan katagori skor variabel produk terlebih dahulu dihitung Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (4 + 1) = 2,5$. $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (4 - 1) = 0,5$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disusun katagorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.5
Klasifikasi Hasil Pengukuran Skor Variabel Produk Skala Lima

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$M_i + 1,5 SD_i - M_i + 3,0 SD_i$	$3,25 < x \leq 4$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i - M_i + 1,5 SD_i$	$2,75 < x \leq 3,25$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i - M_i + 0,5 SD_i$	$2,25 < x \leq 2,75$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i - M_i - 0,5 SD_i$	$1,75 < x \leq 2,25$	Rendah
$M_i - 3,0 SD_i - M_i - 1,5 SD_i$	$1 \leq x \leq 1,75$	Sangat rendah

Efektivitas pelaksanaan program pada masing-masing variabel diklasifikasi dengan nilai persentase pencapaian. Kriteria pengklasifikasiannya berdasarkan tingkatan sebagai berikut.

- A = (81 - 100) % : sangat efektif
 B = (61 - 80) % : efektif
 C = (41 - 60) % : cukup
 D = (21 - 40) % : kurang efektif
 E = (0 - 20) % : sangat kurang efektif
 (Ebel, 1972)

Untuk melihat optimalisasi dukungan masing-masing butir terhadap masing variabel digunakan koefisien korelasi butir dengan skor total. Butir yang mempunyai koefisien korelasi lebih atau sama dengan 0,5 terkategori mendukung, dan kondisi lainnya kurang mendukung.

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-Skor. T-Skor adalah nilai standar dimana rata-ratanya 50 dan standar deviasinya adalah perkalian 10. Untuk menemukan T-skor masing-masing angka Z dikalikan 10 kemudian ditambah 50. Rumus yang digunakan yaitu:

$$T = 50 + 10Z \text{ dan } Z = \frac{x - M}{SD}$$

dengan Z adalah nilai standar z-score, x hasil pengukuran, M rata-rata hasil pengukuran, dan SD standar deviasi pengukuran (Sudjana, 2012).

Data yang telah diolah dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan program excel. Orientasi pengolahan data masing variabel diarahkan ke distribusi kurva normal. Tingkat efektivitas pelaksanaan program ditentukan melalui verifikasi kuadran Glickman. Kualitas skor masing-masing variabel ditetapkan dengan memperhatikan nilai positif dan negatif menurut kategori Skor T. Skor $T \geq 50$ bernilai positif (+), sedangkan $T \text{ skor} < 50$ bernilai negatif (-). Hasil akhir masing-masing variabel diketahui dengan menjumlahkan skor positif (+) dengan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatif (-) hasilnya dinyatakan positif dan sebaliknya atau: $\sum \text{skor}(+) \geq \sum \text{skor}(-) \Rightarrow (+)$; $\sum \text{skor}(+) < \sum \text{skor}(-) \Rightarrow (-)$

Untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PNB, dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses, dan produk melalui verifikasi kuadran model Glickman (1981 yang terbagi dalam empat kuadran, dengan mengkomparasi T-Skor. Prototipe kuadran Glickman disajikan pada gambar 4.1 berikut.

Kuadran II C I P P		Kuadran I C I P P
(+ + + -)	(- - + +)	(+ + + +)
(+ + - +)	(+ - - +)	
(+ - + +)	(+ + - -)	
(- + + +)	(+ - + -)	
(- + + +)	(- + - +)	
	(- + + -)	
Cukup Efektif		Efektif
Kuadran IV C I P P		Kuadran III C I P P
(- - - -) Tidak Efektif		(+ - - -)
		(- + - -)
		(- - + -)
		(- - - +)
		Kurang Efektif

Gambar 2. Kuadran Glickman Efektivitas Pembelajaran di PNB (Glickman , 2000; Sahertian, 2000)

Keterangan:

(+) Jika skor efektivitas $\geq T - \text{skor } 50$; (-) Jika skor efektivitas $< T - \text{skor } 50$;

$$T = 50 + 10Z; \text{ dan } Z = \frac{x - M}{SD}$$

Analisa kuadran yang dapat menggambarkan beberapa kedudukan efektivitas penyelenggaraan program pembelajaran di PNB. Masing-masing kuadran terdiri atas *Context, Input, Process dan Product (CIPP)*. Posisi di kuadran I kategori positif-

positif-positif-positif (+ + + +) pelaksanaan program tergolong efektif. Posisi di kuadran IV kategori negatif-negatif-negatif-negatif (- - - -) pelaksanaan program tidak efektif. Posisi di kuadran II kategori positif-positif-positif-negatif (+ + + -), dengan variasi positif-positif-negatif-positif (+ + - +) atau positif-negatif-positif-positif (+ - + +) atau negatif-positif-positif-positif (- + + +), atau positif-positif-negatif-negatif (+ + - -), atau positif-negatif-positif-negatif (+ - + -), atau positif-negatif-negatif-positif (+ - - +), atau negatif-positif-positif-negatif (- + + -), atau negatif-negatif-positif-positif (- - + +) pelaksanaan program tergolong cukup efektif. Posisi di kuadran III terkategori positif-negatif-negatif-negatif (+ - - -), dengan variasi negatif-positif-negatif-negatif (- + - -), atau negatif-negatif-positif-negatif (- - + -), atau negatif-negatif-negatif-positif (- - - +) pelaksanaan program tergolong kurang efektif.

Berdasarkan ini akan dapat diklasifikasikan 4 jenis tingkat efektivitas penyelenggaraan program pembelajaran di PNB sebagai berikut.

- 1) Jika posisi CIPP menunjukkan + + + +, maka pelaksanaan program program pembelajaran di PNB terkategori efektif.
- 2) Jika posisi CIPP menunjukkan - + + + atau + - + + atau + + - + atau + + + -, atau + + - - atau - + - + atau - - + + atau + - + - atau - + + - atau + - - +, maka pelaksanaan program program pembelajaran di PNB terkategori cukup efektif.
- 3) Jika posisi CIPP menunjukkan + - - - atau - + - - atau - - + - atau - - - +, maka pelaksanaan program program pembelajaran di PNB terkategori kurang efektif.
- 4) Jika posisi CIPP menunjukkan - - - -, maka pelaksanaan program program pembelajaran di PNB terkategori tidak efektif.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.2 Diskripsi Data

Studi evaluasi ini dilakukan terhadap 172 responden mencakup Ketua jurusan, Ketua program studi, dosen, teknisi, staf pegawai dan 331 mahasiswa. Variabel konteks, diukur meliputi perencanaan pembelajaran, visi dan misi, dan lingkungan belajar. Variabel input diukur meliputi: *raw input*, *material input*, dan *instrumental input*. Difokuskan pada: kurikulum, RPS, sarana-prasarana, dan sumber daya manusia. Variabel proses mencakup pelaksanaan PBM di kelas dan di laboratorium dengan pengukuran pada isi pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian/asesmen. Sedangkan variabel produk mencakup hasil berupa prestasi akademis dalam bentuk indek prestasi kumulatif mahasiswa. Keempat variabel ini dianalisis untuk mendapatkan tingkat efektivitas penyelenggaraan program pembelajaran di PNB

Tabel 5.1
Rangkuman Analisis Deskriptif Data Hasil Pengukuran Variabel, Konteks, Input, Proses, dan Produk.

Statistik	Konteks	Input	Proses	Produk
N	172	172	172	337
Mean	104,72	142,41	118,15	3,5833
Median	105,00	140,00	119,00	3,5700
Mode	104	137	112	3,50
Std. Deviation	4,403	8,281	7,197	0,18513
Variance	19,384	68,582	51,790	0,034
Range	27	46	35	0,96
Minimum	89	121	99	3,04
Maximum	116	167	134	4,00
Jumlah	18012	24494	20322	1207,58

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel konteks diperoleh mean (nilai rerata hitung) sebesar 104,72. Artinya secara rata-rata skor hasil pengukuran secara keseluruhan responden adalah 104,72, median (nilai tengah) sebesar 105,0. Artinya di bawah dan di atas nilai tersebut masing-masing terdapat 50% nilai (data). Modus (frekuensi yang paling sering muncul) didapat sebesar 104,0 skor minimum sebesar 89, skor maksimum sebesar 116, range (jarak antara paling tinggi dengan paling kecil) adalah 27, simpangan baku (standar deviasi) yaitu rata-rata penyimpangan hasil pengukuran dari rata-rata sebesar 4,4 dan variansi sebesar 19,38.

Hasil pengukuran variabel input diperoleh mean (nilai rerata hitung) sebesar 142,41. Artinya, secara rata-rata skor hasil pengukuran secara keseluruhan responden adalah 142,41 median (nilai tengah) sebesar 140, modus (frekuensi yang paling sering muncul) didapat sebesar 137, skor minimum sebesar 121, skor maksimum sebesar 167, range (jarak antara paling tinggi dengan paling kecil) adalah 46, simpangan baku (standar deviasi) yaitu rata-rata penyimpangan hasil pengukuran dari rata-rata sebesar 8,28, dan variansi sebesar 68,58.

Hasil pengukuran variabel proses mean (nilai rata-rata hitung) sebesar 118,15. Artinya, secara rata-rata skor hasil pengukuran secara keseluruhan responden adalah 118,15, median (nilai tengah) sebesar 119, Modus (frekuensi yang paling sering muncul) didapat sebesar 3,50, skor minimum sebesar 99, skor maksimum sebesar 134, range (jarak antara paling tinggi dengan paling kecil) adalah 35,

simpangan baku (standar deviasi) yaitu rata-rata penyimpangan hasil pengukuran dari rata-rata sebesar 7,2, dan variansi 51,79

Hasil pengukuran variabel produk mean (nilai rata-rata hitung) sebesar 3,58. Artinya secara rata-rata skor hasil pengukuran secara keseluruhan responden adalah 3,58, median (nilai tengah) sebesar 3,57, Modus (frekuensi yang paling sering muncul) didapat sebesar 3,50, skor minimum sebesar 3,04, skor maksimum sebesar 4,0, range (jarak antara paling tinggi dengan paling kecil) adalah 0,96, simpangan baku (standar deviasi) yaitu rata-rata penyimpangan hasil pengukuran dari rata-rata sebesar 0,19, dan variansi 0,034.

5.1.1.1 Data Variabel Konteks

Data hasil pengukuran variabel konteks terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu 116 dan terendah 89 dari skor tertinggi dan terendah ideal 140 dan 28. Rata-rata skor hasil pengukuran 104,72. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal 74,8 % dan terkategori tinggi.

Distribusi frekuensi hasil pengukuran variabel konteks disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Konteks

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
89-92	90,5	1	0,58	1	0,58
93-96	94,5	6	3,49	7	4,07
97-100	98,5	23	13,37	30	17,44
101-104	102,5	53	30,81	83	48,26
105-108	106,5	52	30,23	135	78,49
109-112	110,5	30	17,44	165	95,93
113-116	114,5	7	4,07	172	100,00
117-119	118,5	0	0,00	172	100,00
		172	100	172	100

Dari Tabel 5.2 di atas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel konteks terletak pada frekuensi relatif sebesar 30,81%, frekuensi kumulatif 48,26%, batas atas 78,49%, batas tengah 30,23% dan batas bawah 17,44%. Harga rata-rata sebesar 104,72, simpangan baku sebesar 4,4, varians sebesar 19,8. Mean ideal (Mi) sebesar 84, Stadar deviasi idéal (Sdi) sebesar 18,67, Klasifikasi hasil pengukuran variabel kontek pada skala lima disajikan pada Tabel 4.2. Secara umum rata-rata skor variabel konteks implementasi program pembelajaran di PNB adalah sebesar 104,72, terkategori sangat tinggi dari skor ideal 140. Secara rinci rekapitulasi tingkat efektivitas masing-masing indikator pada variabel kontek seperti pada Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3
Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Variabel Konteks

No	Indikator	Skor Total	Skor Rata-Rata	Persentase Pencapaian Target (%)
1.	Rancangan pembelajaran	25	24	96
2.	Visi dan Misi	35	30,54	87,83
3.	Lingkungan belajar	60	50	83,33
	Skor Rata-Rata Variabel	120	104,54	87,11
	Katagori	Sangat Tinggi		

Pada rekapitulasi di atas dipaparkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB dilihat dari variabel konteks dilakukan terhadap 3 (tiga) indikator pembentuk variabel konteks seperti yang terdapat pada kolom indikator di atas. Jumlah rata-rata skor yang diperoleh untuk variabel konteks adalah 104,54 atau sebesar 89,05%, menurut Skala Likert, komponen ini memiliki kriteria sangat tinggi.

. Lebih rinci dapat pula dijelaskan, pengukuran variabel konteks memfokuskan pada tiga dimensi yaitu: rencana perkuliahan, visi dan misi, serta lingkungan belajar. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal menunjukkan: rencana perkuliahan 96 % terkategori sangat tinggi, visi dan misi 87,83 % sangat tinggi, dan lingkungan belajar 83,3% terkategori sangat tinggi.

5.1.1.2 Data Variabel Input

Data hasil pengukuran variabel input terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu 167 dan terendah 121 dari skor tertinggi dan terendah ideal 170 dan 34. Rata-rata skor hasil pengukuran 142,41. Persentase pencapaian skor maksimum 83,8 % terkategori tinggi.

Disribusi frekuensi hasil pengukuran variabel input disajikan pada tabel 5.4.

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Input

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
121-126	123,5	1	0,58	1	0,58
127-132	129,5	9	5,23	10	5,81
133-138	135,5	63	36,63	73	42,44
139-144	141,5	38	22,09	111	64,53
145-150	147,5	26	15,12	137	79,65
151-156	153,5	25	14,53	162	94,19
157-162	159,5	8	4,65	170	98,84
163-168	165,5	2	1,16	172	100,00
Jumlah		172	100,00		

Dari Tabel 5.3 di atas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel input terletak pada frekuensi relatif sebesar 36,63%, frekuensi kumulatif 42,44%, batas atas 64,53%, batas tengah 22,09% dan batas bawah 5,81%.

Berdasarkan hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 142,41, simpangan baku sebesar 8,281, varians sebesar 68,58, modus sebesar 137 dan median sebesar 140. Mean ideal (Mi) sebesar 102, dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 22,7. Klasifikasi hasil pengukuran variabel input pada skala lima

disajikan pada Tabel 4.3. Secara keseluruhan rata-rata skor variabel iInput implementasi program pembelajaran di PNB adalah sebesar 142,41, sangat tinggi dari skor ideal 170.

Selanjutnya secara rinci dapat direkapitulasi tingkat efektivitas masing-masing indikator pada variabel input sebagai berikut.

Tabel 5.5
Rekapitulasi Hasil Analisis tingkat efektivitas Variabel Input

No	Indikator	Skor Total	Skor Rata-Rata	Persentase Pencapaian Target (%)
1.	Kurikulum	20	16,85	84,27
2.	RPS	25	20,23	82,51
3.	Sarana dan prasarana	75	62,87	83,82
4.	SDM	50	41,91	83,81
	Skor Rata-Rata Variabel	170	142,41	83,59
	Katagori	Sangat Tinggi		

Pada rekapitulasi di atas dipaparkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB dilihat dari variabel input dilakukan terhadap 4 (empat) indikator pembentuk variabel inut seperti yang terdapat pada kolom indikator di atas. Skor rerata yang diperoleh untuk variabel input adalah 142,41 atau sebesar 83,77%, menurut Skala Likert, komponen ini memiliki kriteria sangat tinggi.

.Lebih rinci dapat pula dijelaskan, pengukuran varibel input memfokuskan pada tiga dimensi yaitu: kurikulum, RPS sarana dan prasaran serta SDM. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal menunjukkan: kurikulum 84,27 % terkategori

sangat tinggi, RPS 82,51% sangat tinggi, sarana dan prasarana 83,82% terkategori sangat tinggi dan SDM 83,81% terkategori sangat tinggi.

5.1.1.3 Data Variabel Proses

Pengukuran variabel proses mencakup pelaksanaan program pembelajaran, mencakup aspek isi, proses pembelajaran dan asesmen. Data hasil pengukuran variabel proses terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu 134 dan terendah 99 dari skor tertinggi dan terendah ideal 148 dan 28. Rata-rata skor hasil pengukuran 118,15. Persentase pencapaian skor maksimum 79,83 % dan terkategori tinggi.

Disribusi frekuensi hasil pengukuran variabel proses disajikan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Varibael Proses

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
99-102	100,5	2	1,16	2	1,16
103-106	104,5	2	1,16	4	2,33
107-110	108,5	2	1,16	6	3,49
111-114	112,5	56	32,56	62	36,05
115-118	116,5	18	10,47	80	46,51
119-122	120,5	66	38,37	146	84,88
123-126	124,5	5	2,91	151	87,79
127-130	128,5	2	1,16	153	88,95
131-134	132,5	19	11,05	172	100,00
Jumlah		172	100		

Dari Tabel 5.6 di atas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel proses terletak pada frekuensi relatif sebesar 38,37%,

frekuensi kumulatif 84,88%, batas atas 87,79%, batas tengah 2,91% dan batas bawah 36,05%.

Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 118,15, simpangan baku sebesar 7,197, varians sebesar 51,79, modus sebesar 112 dan median sebesar 119. Mean ideal (Mi) sebesar 88 dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 20. Klasifikasi hasil pengukuran variabel proses pada skala lima disajikan pada Tabel 4.4.

Secara keseluruhan rata-rata skor variabel proses untuk tingkat efektivitas implementasi program pembelajaran di PNB sebesar 118,15 dan simpangan baku 7,197. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas variabel proses berada pada katagori sangat tinggi karena berada pada rentangan 118 sampai dengan 148 dari skor ideal.

Selanjutnya secara rinci dapat direkapitulasi tingkat efektivitas masing-masing indikator pada variabel proses seperti di bawah ini.

Tabel 5.7
Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Efektivitas Variabel Proses

No	Indikator	Skor Total	Skor Rata-Rata	Persentase Pencapaian Target (%)
1.	Isi	15	12,95	86,36
2.	Proses	35	30,09	85,98
3	Penilaian	90	75,1	83,45
	Skor Rata-Rata Variabel	140	118,15	84,39
	Katagori	Sangat Tinggi		

Pada rekapitulasi di atas dipaparkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB dilihat dari variabel proses dilakukan terhadap 3 (tiga)

indikator pembentuk variabel proses seperti yang terdapat pada kolom indikator di atas. Skor rata-rata yang diperoleh untuk variabel proses adalah 118,15 atau sebesar 84,39%, menurut skala Likert, komponen ini memiliki kriteria sangat efektif.

Lebih rinci dapat pula dijelaskan, pengukuran variabel proses yang difokuskan pada tiga dimensi yaitu: isi, proses dan asesmen.. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal menunjukkan: isi 86,36% terkategori sangat tinggi, Proses 85,98% sangat tinggi, dan asesmen 83,45% terkategori sangat tinggi.

5.1.1.4 Data Variabel Produk

Data hasil pengukuran variabel produk terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai yaitu 5 dan terendah 3,04 dari skor tertinggi dan terendah ideal 4 dan 1. Rata-rata skor hasil pengukuran 3,58. Proporsi pencapaian skor maksimum 89,5 % dan terkategori sangat tinggi.

Disribusi frekuensi hasil pengukuran variabel produk disajikan pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8**Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Variabel Produk**

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
3,04-3,13	3,09	4	1,19	4	1,19
3,14-3,23	3,19	7	2,08	11	3,26
3,24-3,33	3,29	14	4,15	25	7,42
3,34-3,43	3,39	50	14,84	75	22,26
3,44-3,53	3,49	64	18,99	139	41,25
3,54-3,63	3,59	68	20,18	207	61,42
3,64-3,73	3,69	63	18,69	270	80,12
3,74-3,83	3,79	31	9,20	301	89,32
3,84-3,93	3,89	28	8,31	329	97,63
3,94-4,03	3,99	8	2,37	337	100,00
Jumlah		337	100,00		

Dari Tabel 5.8 di atas dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel produk terletak pada frekuensi relatif sebesar 20,18%, frekuensi kumulatif 61,42%, batas atas 80,12%, batas tengah 18,69% dan batas bawah 41,25%.

Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 3,58, simpangan baku 0,18. Mean ideal (Mi) sebesar 2,5 dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 0,5. Klasifikasi hasil pengukuran variabel produk pada skala lima disajikan pada Tabel 4.5.

Rata-rata skor variabel produk implementasi program pembelajaran di PNB adalah sebesar 3,58 dan simpangan baku 0,18. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas variabel produk berada pada katagori sangat tinggi karena berada pada rentangan 3,25 sampai dengan 4 dari skor ideal.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran di PNB Ditinjau Dari Variabel Konteks (*Context*)

Analisis Skor T data mentah hasil pengukuran variabel konteks dirangkum seperti pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Hasil Analisis Skor-T Variabel Konteks

Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
	$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Konteks	89	83	+	positif
Hasil			Efektif	

Hasil analisis Skor T pengukuran variabel konteks menunjukkan bahwa jumlah frekuensi positif (+) lebih besar dari jumlah frekuensi yang negatif, hasilnya positif (+). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB ditinjau dari variabel konteks adalah efektif. Artinya, secara keseluruhan komponen: perencanaan perkuliahan, visi dan misi, serta lingkungan belajar di PNB telah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pelaksanaan program pembelajaran. Secara rinci kondisi pelaksanaan ketiga komponen tersebut disajikan pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
Rekapitulasi Hasil Analisis Skor T Komponen Variabel Konteks

No	Komponen	Kategori Frekuensi			Keterangan
		$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
1.	Rancangan pembelajaran	106	66	+	positif
2.	Visi dan Misi	89	83	+	Positif
3.	Lingkungan belajar	93	79	+	Positif
	Jumlah	290	228	+	positif
	Hasil			efektif	

Rekapitulasi masing-masing komponen pada Tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua komponen pada variabel kontek memberikan hasil positif (+). Jadi semua komponen kontek mendukung efektivitas variabel kontek pembelajaran di PNB.

5.2.2 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran di PNB Ditinjau Dari Variabel Input (*Input*)

Analisis Skor T data mentah hasil pengukuran variabel Input dirangkum seperti pada Tabel 5.11

Tabel 5.11
Hasil Analisis Skor T Variabel Input

Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
	$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Input	75	97	-	negatif
	Hasil			Tidak Efektif

Hasil analisis Skor T pengukuran variabel input menunjukkan bahwa jumlah frekuensi positif (+) lebih kecil dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya negatif (-).

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB ditinjau dari variabel input adalah tidak efektif. Artinya, secara keseluruhan komponen kurikulum, RPS sarana dan prasarana, serta SDM tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pelaksanaan. Secara rinci kondisi pelaksanaan komponen tersebut disajikan pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12
Rekapitulasi Hasil Analisis Skor T Komponen Variabel Input

No	Komponen	Kategori Frekuensi			Keterangan
		$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
1	Kurikulum	83	89	-	Negatif
2	RPS	81	91	-	Negatif
3	Sarana dan prasarana	80	92	-	Negatif
4	SDM	90	82	+	Positif
	Jumlah	334	354	-	Negatif
	Hasil	Tidak Efektif			

Rekapitulasi masing-masing komponen pada Tabel 5.12 menunjukkan bahwa tiga komponen variabel input memberikan hasil negatif, lainnya positif. Komponen kurikulum, RPS maupun sarana dan prasarana adalah negatif, artinya tidak mendukung efektivitas variabel input pelaksanaan pembelajaran di PNB.

5.2.3 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran di PNB Ditinjau Dari Variabel Proses (*Process*)

Analisis Skor T data mentah hasil pengukuran variabel proses dirangkum seperti pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Hasil Analisis Skor T Variabel Proses

Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
	$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Proses	104	68	+	Positif
Hasil			Efektif	

Rekapitulasi transformasi hasil pengukuran variabel proses ke dalam T-Skor menunjukkan bahwa jumlah frekuensi positif (+) lebih besar dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya adalah positif (+). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB ditinjau dari variabel proses adalah efektif. Artinya, secara keseluruhan komponen pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pelaksanaan program. Secara rinci kondisi pelaksanaan komponen tersebut disajikan pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14
Rekapitulasi Hasil Analisis Komponen Variabel Proses

Komponen Proses	Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
		$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Isi		92	80	+	Positif
Proses		101	71	+	Positif
Penilaian		83	89	-	Negatif
Jumlah		276	240	+	Positif
Hasil			Efektif		

Rekapitulasi masing-masing komponen pada Tabel 5.14 menunjukkan bahwa hanya satu komponen proses memberikan hasil negatif, lainnya positif. Komponen isi dan proses pembelajaran mendukung efektivitas variabel proses pelaksanaan program pembelajaran di PNB.

5.2.4 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran di PNB Ditinjau Dari Variabel Produk (*Product*)

Analisis Skor T data mentah hasil pengukuran variabel Produk dirangkum seperti pada Tabel 5.15

Tabel 5.15
Hasil Analisis Skor T Variabel Produk

Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
	$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Produk	166	171	-	Negatif
Hasil			Tidak Efektif	

Hasil analisis Skor T pengukuran variabel produk menunjukkan bahwa jumlah frekuensi positif (+) atau 49,23% lebih kecil dari jumlah frekuensi negatif (-) atau 50,74%, hasilnya negatif (-). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB ditinjau dari variabel produk adalah tidak efektif. Artinya, secara keseluruhan hasil akademik tidak sesuai dengan harapan pelaksanaan program tersebut.

Komponen produk berupa IP mahasiswa hasilnya memberikan hasil negatif. Mahasiswa yang memperoleh IP kumulatif di bawah rata-rata (3,58) lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang memperoleh IP kumulatif di bawah rata-rata.

Kaondisi menunjukka produk pembelajaran tidak mendukung efektivitas variabel produk pelaksanaan program pembelajaran di PNB.

5.2.5 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembelajaran di PNB

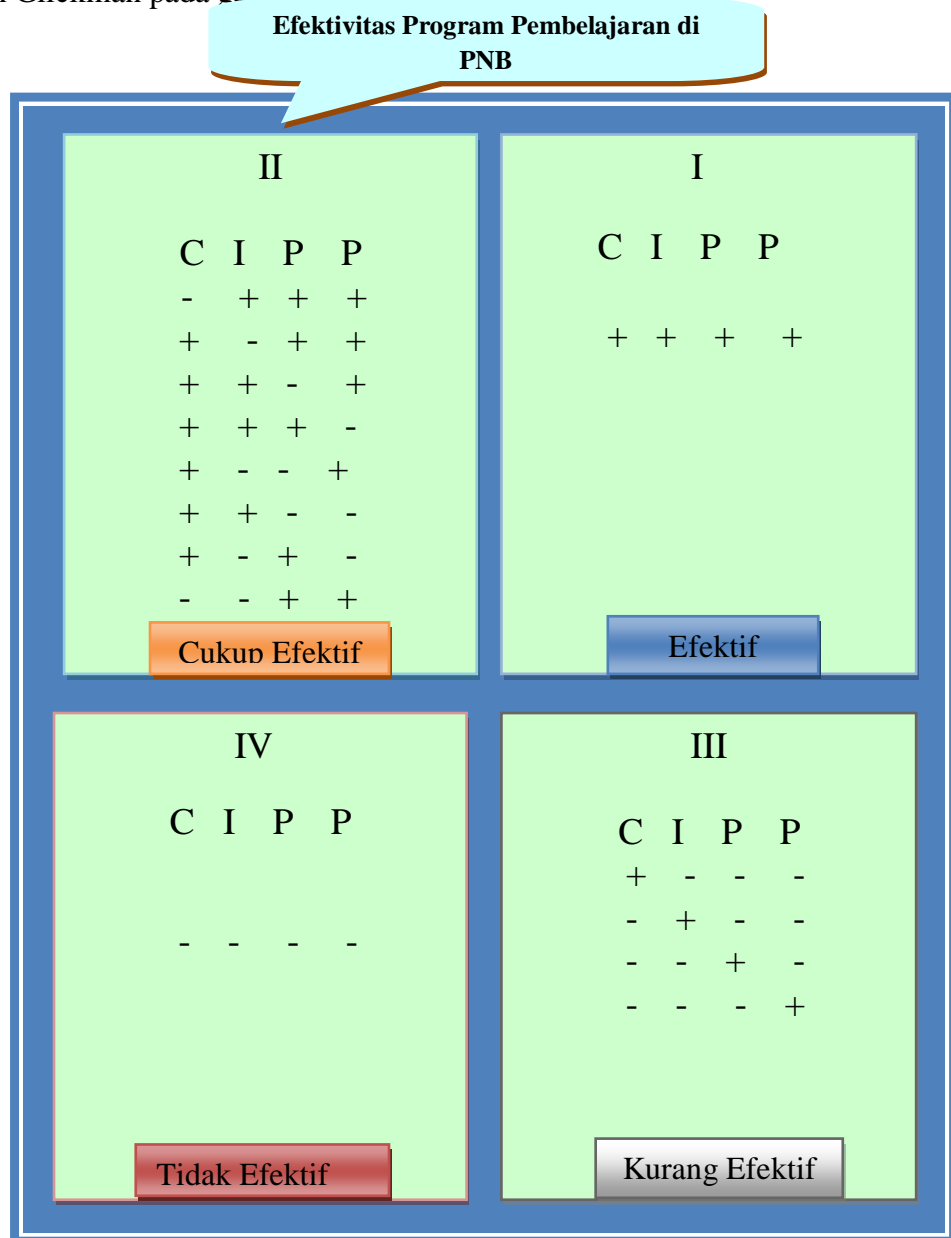
Secara keseluruhan efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB terhadap variabel konteks, input, proses, dan produk ditunjukkan seperti pada tabel 5.16.

Tabel 5.16
Keterkaitan Frekuensi Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk

Variabel	Kategori Frekuensi			Keterangan
	$\Sigma f (+)$	$\Sigma f (-)$	Hasil	
Konteks	89	83	+	Positif
Input	78	94	-	Negatif
Proses	104	68	+	Positif
Produk	166	171	-	Negatif
Jumlah	437	416	+ - + -	Positif-negatif- positif - negatif
Hasil			Cukup Efektif	

Berdasarkan Tabel 5.16, nampak variabel konteks, jumlah frekuensi positif (+) lebih besar dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya positif, variabel input jumlah frekuensi positif (+) lebih besar dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya positif, variabel proses jumlah frekuensi positif (+) lebih besar dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya positif, dan variabel produk jumlah frekuensi positif (+) lebih kecil dari jumlah frekuensi negative (-), hasilnya negatif. Jadi secara keseluruhan menghasilkan pola positif – negatif – positif negatif (+ - + -). Untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB, data hasil pengukuran

masing-masing variabel konteks, input, proses dan produk diverifikasi ke dalam kuadran Glickman pada gambar 5.1



Gambar 5.1: Kuadran Glickman Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran di PNB

Hasil diverifikasi data hasil pengukuran masing variabel seperti ditunjukkan pada Gambar 4.5. Posisi nilai CIPP dengan pola + - + - berada pada kuadran II. Posisi ini menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan program tersebut terkategori

cukup efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di PNB cukup efektif.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Kontek Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB

Dilihat dari aspek kontek yang dikaji sebagai konteks penyelenggaraan program pembelajaran di PNB secara umum telah dilaksanakan dengan efektif. Kondisi ini dibuktikan dengan rata-rata skor hasil pengukuran terhadap variabel kontek 104,5. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal 89,05 % terkategori sangat tinggi, beda antara jumlah frekuensi positif (+) dengan jumlah frekuensi negatif (-) pada T-skor menghasilkan positif (+). Efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB, disebabkan karena komponen variabel kontek yaitu: perencanaan perkuliahan, visi dan misi serta lingkungan belajar di PNB. Terbukti bahwa beda $\Sigma f(+)$ dengan $\Sigma f(-)$ dari ketiga komponen tersebut semuanya menghasilkan (+). Masing-masing komponen menunjukkan korelasi yang kuat (rata-rata 0,5) terhadap variabel kontek. Jadi ditinjau dari kontek aspek keadaan perencanaan perkuliahan, visi dan misi serta lingkungan belajar di PNB tidak menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di PNB.

Komponen perencanaan pembelajaran memberikan hasil positif (+).. Komponen perencanaan pembelajaran sangat mendukung efektivitas variabel kontek pembelajaran di PNB. Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya (Coombs, 1982).

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran diawali dari desain/perencanaan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, sisanya terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Peran lainnya adalah sebagai landasan pokok bagi dosen dan mahasiswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

Visi menunjukkan arah pergerakan organisasi dari posisinya sekarang ke masa mendatang. Misi merupakan tugas pokok yang akan dilaksanakan untuk merealisasi visi. Misi juga merupakan rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk berinisiatif, mengevaluasi, dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan (Komariah, 2005).

Nanus (1992) mengemukakan, "*A vision is a realistic, credible, attractive future for your organization*". Visi merupakan suatu pernyataan berisi arahan-arahan yang jelas tentang apa seharusnya diperbuat organisasi di masa akan datang, visi menyediakan target dan identifikasi peluang. Visi yang jelas dan tetap sesuai dengan kebutuhan organisasi akan mampu menumbuhkan komitmen karyawan terhadap pekerjaan, memupuk semangat kerja, rasa kebermaknaan di dalam kehidupan dan standar kerja yang prima.

Suasana lingkungan belajar meliputi kondisi gedung, ruang kelas, hubungan dosen dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, fasilitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang

efektif adalah salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran (Dimiyati, 2010; Saroni, 2006). Lingkungan belajar yang baik dan kondusif dapat membangkitkan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Purwanto, 2006).

5.3.2 Daya Dukung (Input) Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB

Dilihat dari aspek daya dukung (input) yang dikaji sebagai daya dukung penyelenggaraan program pembelajaran di PNB secara umum telah dilaksanakan dengan tidak efektif. Kondisi ini dibuktikan dengan rata-rata skor hasil pengukuran terhadap variabel input 104,5. Walaupun proporsi pencapaian skor maksimum ideal 89,05 % terkategori sangat tinggi, namun beda antara jumlah frekuensi positif (+) dengan jumlah frekuensi negatif (-) dalam T-skor menghasilkan positif (-). Efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB kurang efektif, disebabkan karena hanya satu komponen input menghasilkan positif (+) yaitu: SDM. Sedangkan yang lainnya seperti kurikulum, RPS dan sarana prasarana, menghasilkan negatif (-). Masing-masing komponen menunjukkan korelasi yang kuat terhadap variabel Input. Jadi ditinjau dari Input, aspek kurikulum, RPS, sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di PNB, sedangkan aspek SDM tidak menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di PNB.

Secara umum kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipakai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut UU no. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan berperan sebagai: konservatif, kritis atau evaluatif, dan kreatif (Hamalik,1990). Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran/perkuliahan, maka perlu dijabarkan/dikembangkan menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

RPS merupakan proyeksi kegiatan (aktivitas) yang akan dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran/ perkuliahan di kelas. RPS merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran/perkuliahan. Setiap dosen yang akan melaksanakan pembelajaran (perkuliahan) terlebih dahulu harus membuat RPS. RPS yang tersusun dengan baik, dapat membantu dosen dalam melaksanakan pembelajarn/perkuliahan di kelas secara efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui pengembangan/pembinaan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan hal terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya tenaga pendidik, mustahil lembaga pendidikan tersebut akan berjalan dengan baik.

PBM berjalan dengan efektif dan efesien harus disediakan dosen yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik kuantitas, kualitas, maupun spesialisasi. Mulyasa (2002: 12) menyatakan bahwa, dalam pencapaian mutu pendidikan faktor kesiapan dosen sangat menentukan, karena dosen merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal senada Zamroni (2000,51) mengatakan bahwa,

untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas dosen. Syah (1999: 223) mengatakan dosen merupakan faktor penentu kesuksesan usaha pendidikan. Dosen adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

5.3.3 Proses (Process) Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB

Dilihat dari aspek proses yang dikaji sebagai komponen proses penyelenggaraan program pembelajaran di PNB secara umum telah dilaksanakan dengan efektif. Kondisi ini dibuktikan dengan rata-rata skor hasil pengukuran terhadap variabel input 118,15. Proporsi pencapaian skor maksimum ideal 79,89 % terkategori sangat tinggi, beda antara jumlah frekuensi positif (+) dengan jumlah frekuensi negatif (-) dalam T- skor menghasilkan positif (+). Efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB efektif, disebabkan karena hanya satu komponen proses menghasilkan negatif (-) yaitu: penilaian/asesmen. Sedangkan yang lainnya seperti isi dan kegiatan atau proses pembelajaran positif (+). Masing-masing komponen menunjukkan korelasi yang kuat terhadap variabel proses. Jadi ditinjau dari proses aspek asesmen menjadi suatu hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di PNB, sedangkan aspek isi dan proses pembelajaran tidak menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran di PNB.

Isi (materi perkuliahan) merupakan unsur belajar yang sangat penting diperhatikan oleh dosen. Isi perkuliahan merupakan medium untuk mencapai capaian pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh mahasiswa. Karena itu, penentuan materi perkuliahan mesti berdasarkan capaian yang hendak dicapai, misalnya pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran merupakan suatu

yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan Nana dan Ibrahim (2003:100). Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Nana Sujana (2000) menjelaskan ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menetapkan materi perkuliahan diantaranya materi: harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, pemilihannya harus sesuai dengan urutan tujuan, disusun secara sederhana dari yang sederhana menuju yang kompleks, sifatnya ada yang faktual, prinsip, dan konseptual.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah inti kegiatan dalam pendidikan. KBM melibatkan semua komponen pengajaran sehingga tujuan dapat dicapai. Dalam KBM, dosen dan mahasiswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya. Dosen sebagai motivator dan fasilitator, mahasiswa yang lebih aktif. Dosen harus memperhatikan perbedaan individual mahasiswa yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan dosen dengan mahasiswa, sehingga memudahkan melakukan pendekatan *mastery learning* dalam mengajar. *Mastery learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individu (Ali, 1992). *Mastery learning* adalah kegiatan program pengayaan dan perbaikan (Arikunto, 1988:31).

Secara umum, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang mahasiswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Asesmen merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, bahkan sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu asesmen harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik harus diikuti dengan suatu penyelenggaraan asesmen yang baik pula. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh asesmen yang efektif. Artinya, asesmen dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem asesmennya.

Asesmen dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang saling mendukung, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya perbaikan sistem penilaian. Mardapi (2004), sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil asesmennya. Selanjutnya sistem asesmen yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem asesmen yang diterapkan.

5.3.4 Hasil (*Product*) Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB.

Dilihat dari aspek hasil (*product*) pelaksanaan program pembelajaran di PNB secara umum tidak efektif. Kondisi ini dibuktikan, beda $\Sigma f(+)$ dengan $\Sigma f(-)$

dalam T-skor menghasilkan (-). Pengukuran komponen produk mencakup terbatas pada komponen prestasi akademik berupa IP kumulatif mahasiswa. Artinya secara akademik hasil belajar mahasiswa tidak mendukung efektivitas hasil pelaksanaan program perkuliahan. Komponen variabel produk secara bersama-sama tidak mendukung efektivitas hasil, namun masih ada peluang untuk dioptimalkan. Secara normatif produk bidang akademik, persentase mahasiswa memperoleh IP kumulatif di bawah rata-rata 3,58 (49,23%) lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh IP kumulatif di atas rata-rata (50,74%). Nampaknya, tingkat kelulusan mahasiswa dukungannya lemah terhadap efektivitas pembelajaran. Nasution (1989 : 95) dalam evaluasi model CIPP hubungan antara konteks-input-proses saling mempengaruhi dan mempengaruhi produk. Kontek, input, dan proses yang efektif cenderung memberikan hasil/produk yang efektif. Namun efektifitas masing-masing komponen tidak terlepas dari dukungan substansinya.

5.3.5 Efektivitas dan Hambatan-hambatan Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB

Secara umum pelaksanaan program pembelajaran di PNB dilaksanakan dengan cukup efektif. Kondisi ini dibuktikan bahwa posisi beda $\Sigma f(+)$ dengan $\Sigma f(-)$ hasil pengukuran masing-masing variabel konteks, input, proses dan produk menghasilkan pola positif- negatif - positif- negatif (+- + -) ada dikuadran II. Kondisi ini disebabkan secara bersama-sama variabel konteks, proses, input, dan produk mendukung efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB, meskipun ada komponen variabel hasilnya kurang memberikan dukungan.

Komariah dan Trianta (2005: 28) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang terfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Perguruan Tinggi yang efektif adalah lembaga yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, konteks, dan produk yang ditandai dengan berkualitasnya komponen sistem tersebut.

Menurut Arikunto (2004: 29), model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jika tim evaluator menentukan Model CIPP sebagai model untuk mengevaluasi suatu program, maka program tersebut harus dianalisis efektivitas masing-masing komponennya. Komponen yang harus dievaluasi mencakup konteks, input, proses, dan produk. Keterpaduan konteks, input dan proses mendukung dan sekaligus mempengaruhi produk atau hasil. Tingkat efektivitas masing-masing komponen mempengaruhi efektivitas program. Adanya hambatan pada masing-masing komponen sekaligus akan mempengaruhi efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, tingkat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB cukup efektif disebabkan karena variasi tingkat efektivitas komponen konteks, input, proses dan produk. Sedangkan hambatannya adalah mencakup hambatan yang timbul pada masing-masing komponen tersebut ditunjukkan oleh persentase pengaruhnya terhadap efektivitas masing-masing komponen. Secara rinci hambatan-hambatan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 5. 17 berikut.

Tabel 5.17
Hambatan-Hambatan Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB

No	Komponen	Hambatan	Kuat dukungan (%)	Upaya Penanggulangan
1	Konteks	1. Perencanaan perkuliahan	20,4	<p>1. Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan capaian pembelajaran mata kuliah</p> <p>2. Rumusan capaian pembelajaran mengacu pada taxonomi tingkatan pengetahuan</p> <p>3. Meningkatkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, melalui meningkatkan hubungan antara sivitas akademika.</p>
		2. Visi dan misi	31,0	
		3. Lingkungan belajar	64,04	
2	Input	1. Kurikulum.	39,59	<p>1. Rekonstruksi kurikulum hingga lebih mendekati hakikat KKNI,</p> <p>2. RPS direkonstruksi hingga lebih mendekati struktur RPS pada kurikulum berbasis KKNI</p> <p>3. SDM terutama dosen pengampu matakuliah diberikan kesempatan untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik secara formal maupun non formal</p>
		2. RPS	58,51	
		3. SDM.	66,12	
3	Proses	1. Isi/materi	68,06	<p>1. Mengupayakan isi materi pembelajaran memperhatikan prinsip: relevansi,</p>
		2. Proses/Kegiatan Pembelajaran	81,85	
		3. Asesmen.	93,2	

No	Komponen	Hambatan	Kuat dukungan (%)	Upaya Penanggulangan
				konsistensi, kecukupan dan sistematis. 2. Pembelajaran diupayakan terpusat pada siswa dan memperhatikan prinsip konstruktivisme 3. Mengupayakan asesmen proses dan berkelanjutan
3	Produk	1. Bidang akademik	-	Mengupayakan optimalisasi peningkatan pada masing-masing komponen: kontek, input, dan proses

Jadi hambatan-hambatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran d PNB , secara umum terjadi pada komponen konteks, input, proses dan produk. Hambatan yang paling menonjol terjadi pada komponen produk, yaitu tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Hambatan pada komponen konteks terjadi pada aspek perencanaan perkuliahan serta lingkungan belajar, komponen input terjadi pada aspek kurikulum, RPS, sarana dan prasarana serta SDM. Sedangkan pada komponen proses terjadi pada asepek isi, proses kegiatan belajar mengajar dan sistem asesmen.

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, didapatkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB ditinjau dari latar (*context*) terkategori efektif
- 2) Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB ditinjau dari masukan (*input*) tidak efektif.
- 3) Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB ditinjau dari pelaksanaan (*process*) terkategori efektif.
- 4) Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB ditinjau dari hasil (*product*) tidak efektif.
- 5) Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB ditinjau dari keterkaitan konteks, input, proses, dan produk terkategori cukup efektif.
- 6) Hambatan-hambatan penyelenggaraan program pembelajaran di PNB, mencakup hambatan pada komponen konteks, input, proses, dan produk. Hambatan yang paling menonjol terjadi pada variabel produk. Hambatan pada variabel kontek mencakup: perencanaan pembelajaran dan lingkungan belajar. Pada komponen input, mencakup: kurikulum, RPS, sarana dan prasarana serta SDM. Hambatan pada komponen proses mencakup isi, proses PBM dan sistem asesmen.

Sedangkan hambatan pada komponen produk, mencakup kualitas bidang akademik.

6.1 Implikasi Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dan simpulan menunjukkan bahwa, penyelenggaraan program pembelajaran di PNB cukup efektif dan mempunyai beberapa hambatan. Hampatan tersebut terjadi secara menyeluruh pada masing-masing varabel evaluasi. Oleh karena itu efektivitas variabel kontek, input, proses dan produk sangat perlu dioptimalkan.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil evaluasi ini tidak terbatas pada efektivitas penyelenggaraan program peningkatan mutu pembelajaran saja, akan tetapi juga dapat diterapkan pada bidang yang memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian.

Berkaitan dengan temuan studi evaluatif ini, dilihat dari variabel kontek, input, proses, dan produk pelaksanaan program pembelajaran di PNB cukup efektif dengan pola positif-negatif- positif-negatif (+ - + -). Implikasi praktisnya, program-program yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di PNB, perlu diupayakan penyempurnaan baik pada komponen kontek, input, proses, maupun produk.

6.2 Rekomendasi

Berkaitan dengan implikasi evaluasi ini, secara rinci upaya peneningkatan kualitas program pembelajaran di PNB direkomendasikan dengan penyempurnaan pada masing-masing komponen sebagai berikut.

6.2.1 Upaya Peningkatan Efektivitas Kontek Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dilihat dari variabel kontek, penyelenggaraan program pembelajaran di PNB terkategori efektif (+). Walaupun demikian masih ada pada beberapa aspek perlu ditingkatkan yaitu: perencanaan pembelajaran dan lingkungan belajar. Dari segi perencanaan pembelajaran mencakup kejelasan capaian pembelajaran, relevansi capaian pembelajaran mata kuliah dengan materi perkuliahan, frekuensi tugas berstruktur berkelompok dan tugas berstruktur mandiri, dan relevansi asesmen baik untuk tengah semester maupun akhir semester. Aspek-aspek ini perlu dioptimalkan.

6.2.2 Upaya Peningkatan Efektivitas Input Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB.

Penyelenggaraan program pembelajaran di PNB dilihat dari variabel input terkategori tidak efektif (+). Ada aspek-aspek sangat perlu ditingkatkan yaitu: kurikulum, RPS dan sarana prasarana. Dari segi kurikulum terutama kelengkapan dokumen kurikulum. Kelengkapan dokumen kurikulum yang perlu diperhatikan seperti capaian pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, indikator, silabus, RPS, dan bahan ajar. Sarana prasarana yang perlu dioptimalkan dukungannya yakni keadaan perpustakaan dan bahan ajar.

Kurikulum dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi. Kurikulum PNB harus mampu

menyediakan tawaran maupun pilihan kompetensi dan pengembangan diri bagi mahasiswa. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin mahasiswa mampu memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum.

Perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sebagai tempat kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar. Perpustakaan sangat penting dan keadaanya harus dengan tujuan dan fungsinya. Oleh karena itu, perpustakaan di lembaga Dinas Pendidikan, sebaiknya dikelola sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pengelola atau pustakawan diberikan bekal keterampilan yang cukup sehingga dapat menjadi pustakawan yang handal dan profesional.

6.2.3 Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Penyelenggaraan Program Pembelajaran di PNB.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dilihat dari variabel proses, program pembelajaran di PNB adalah efektif (+). Walaupun demikian masih ada pada beberapa aspek perlu ditingkatkan yaitu isi dan kegiatan PBM. Isi atau materi pembelajaran, yaitu: cakupan (lebih 40% mendukung CPL dan CPMK) dan akurasi materi (fakta, konsep, prinsip, prosedural). Kegiatan PBM mencakup tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengefektifkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Proses belajar mengajar memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar, mengembangkan

kemampuan bekerja kooperatif, dan belajar sepanjang hayat. Namun, implementasi model pembelajaran di kelas tentunya akan semakin optimal dengan adanya asesmen yang tepat.

Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu asesmen harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik harus diikuti dengan suatu penyelenggaraan asesmen yang baik pula. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh asesmen yang efektif. Asesmen adalah suatu upaya formal untuk menentukan status mahasiswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan (Popham, 1995). Asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dapat menentukan kualitas dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak akan berhasil tanpa asesmen yang baik (Badmus, 2007). Tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran dipantau dengan proses asesmen yang sah (Marhaeni, 2017).

6.2.4 Upaya Peningkatan Efektivitas Produk Program Pembelajaran di PNB.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dilihat dari variabel produk, program pembelajaran di PNB terkategori tidak efektif (-). Kondisi ini disebabkan karena hasil yang bersifat akademik seperti tingkat kelulusan mahasiswa dukungannya lemah terhadap efektivitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan yaitu lebih meningkatkan mutu pembelajaran, dengan lebih menekankan pada peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dari faktor mahasiswa, dan faktor dosen. Dosen diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif melalui peningkatan keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dengan terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif, diharapkan akan bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

6.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Umum, banyaknya aspek yang mencapai kategori tinggi pada setiap tahapan evaluasi, ini menunjukkan bahwa, program pembelajaran di PNB telah berhasil. Walaupun masih terdapat beberapa sub aspek yang perlu perbaikan. Artinya, keberhasilan tersebut dapat dijadikan acuan, sedangkan yang belum berhasil dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan pembelajaran di PNB .

Secara khusus, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan kualitas pembelajaran di PNB sebagai berikut.

1) Institusi PNB.

Pihak institusi PNB perlu menginstruksikan kepada dosen untuk rekonstruksi rencana pembelajaran masing-masing mata kuliah. Melengkapi sarana prasana

pembelajaran yang menunjang terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- 2) Sivitas akademika, diharapkan dapat menciptakan iklim kerja dengan mengefektifkan komunikasi dan koordinasi.
- 3) Dosen, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan RPS, menerapkan sistem asesmen yang dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lanjutan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini baik secara terminal maupun longitudinal tentang pelaksanaan pembelajaran, khususnya menyangkut efektifitas pelaksanaan program pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

- 5) Perlu juga dilaksanakan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak indikator dalam model CIPP, seperti karakteristik dosen, mahasiswa, budaya kampus, serta substansi materi perkuliahan, menambah sampel atau menggunakan pendekatan analisis lain seperti SWOT untuk mendapatkan strategi peningkatan efektivitas pelaksanaan program pembelajaran di PNB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S.. & Cepi, S.A. J.(2004). *Evaluasi Pprogram Pendidikan, Ppanduan Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan..* Jakarta: Bumi Aksara
- Cox, J. (2006). *The quality of an instructional program*. National Education Association-Alaska. Diambil dari pada tanggal 23 Januari 2010, dari <http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jihad, A. dan Haris, A..(2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komariah, A. dan Triatna, C. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Kaufman, R. and Susan, T. (1980). *Evaluation Without Fear*. London. New York: Mehrens, William A., & Lehmann, Irvin
- Glickman, C. D., Gordon, S. P. & Ross, G. J. M. (2000). *Supervision and instructional leadership* (5th ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Mardapi, D. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran evaluasi pembelajaran matematika SLTP untuk guru inti matematika di MGMP SLTP tanggal 8 – 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19–23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Mardapi, D. (2002). *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi, tanggal 10 Januari 2003 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Mardapi, D.. (2003). *Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2006). *Instructional quality indicators: Research foundations*. Cambrigde. Diambil pada tanggal 17 Maret 2010 dari www.co.nect.net

- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Musa.(2005). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung: I-PIN Indonesia
- Mirawati, A. S, dan Saladung J. (2015). “ Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watansoppeng” . *Riset Assesmen Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1(1), -
- Muyasaroh, (2014). “Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz AL-Quar’an di Pondok Pesantren”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2, 2014
- Mugiri, W. L.(2013). “Instrumen Evaluasi Program Dana BOS Model CIPP”. *Journal of Educational Research and Evaluation* 2 (1) ,-
- Ramadhani, N. (2009). *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seels, Barbara B & Richey, Rita C. 2000. *Instructional Tecnology, The Definition and Domains of the Field*. Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R Rahardjo, Yusufhadi Miarso. Jakarta: IPTPI & LPTK
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D.L. 2003. *The CIPP model for evaluation* ,the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003. Diambil pada tanggal 25 Oktober 2005, dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>
- Suhartoyo, E. (2005). *Pengalaman peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surakhmad, W. (2001). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suartika, Dantes, Candiasa. (2013). “Studi Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri Susut”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Volum 3 Tahun 2013)
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Yusuf, M.. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Penegndali Mutu Pendidikan*. Jakarta: Predanamedia

Waluyati, I. (2012). “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Sosial SMP?MTs di Kota Bima”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 16, Nomor 1, 2012

Zamroni, (2005). “*Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang bermutu*”. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.

Undang-Undang RI. No. 12 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Tinggi

[Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](#)

Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Rencana Strategis (Rensra) Politeknik Negeri Bali 2015-2019

Zhang ,G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D, Williams, J., Shea C., and Misulis, K. (2011). “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs”, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15 (4), 57-63

Lampiran 1

- 1. Instrumen Variabel Konteks**
- 2. Instrumen Variabel Input**
- 3. Instrumen Variabel Proses**
- 4. Instrumen Variabel Produk**

**IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP UNTUK
MENGUKUR EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

INSTRUMEN EVALUASI DAYA DUKUNG (*INPUT*) PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

KODE: I-1

Responden: **Dosen dan Admin**

**IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP UNTUK
MENGUKUR EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

INSTRUMEN EVALUASI DAYA DUKUNG (*INPUT*) PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

JURUSAN: T. MESIN/ T.SIPIL/T.ELEKTRO / ADM.NIAGA/AKUNTANSI/
PARIWISATA *

Program Sudi:

A. Rancangan Instrumen:

Indikator	Jenis Instrumen	Subjek
1. Cakupan Materi a. Bobot SKS b. Pokok Bahasan	Pencatatan dokumen	Silabus/SAP
2. Alokasi waktu a. Bobot teori dan praktek b. Jumlah jam semester	Pencatatan dokumen	Silabus/SAP
3. Ketersediaan fasilitas ruang belajar a. Luas ruang dan jumlah tempat duduk b. Jumlah mahasiswa pemakai ruangan c. Alat perlengkapan (papan hitam/putih,OHP/L CD, alat tulis) d. Kondisi ruangan dan perlengkapannya	Angket	Dosen
4. Ketersedian Media Pendidikan a. Buku ajar/acuan b. Alat-alat lab c. Media lainnya	Angket	Dosen
5. Ketersediaan Tenaga	Angket	Admin

* coret yang tidak perlu

a. Dosen (jumlah dan mutu)		
b. Pengawas administrasi (jumlah dan mutu)		

B. Angket

Petunjuk

1. Lingkarilah nomor responden sebelum mengisi angket dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1 = Dosen
- 2 = Admin

2. Pertanyaan No 1 – 21 diisi oleh dosen, sedangkan no 22 – 28 oleh pegawai/admin
3. Kemudian jawab pertanyaan berikut dengan mengisi angka atau mencoret yang tidak perlu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pengamatan dan pendapat anda.

Pertanyaan:

1. Berapa jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah semester ini atau semester terdahulu orang
2. Jumlah tempat duduk di ruangan: kurang/cukup/lebih
3. Ruang belajar tersedia kelengkapan : papan putih/papan hitam
4. Keadaan ruang belajar: bersih/kotor
5. Kondisi ruang belajar: kurang baik/baik
6. Buku acuan untuk mata kuliah : semua ada/ ada beberapa/ tidak ada, di Perpustakaan.
7. Jumlah eksemplar buku acuan di Perpustakaan: kurang/cukup
8. Apakah dalam pengajaran anda menggunakan alat-alat lab ? (Ya/Tidak)
9. Jika Ya, apakah alat-alat lab tersebut memadai ? (cukup/kurang)
10. Apakah dalam pengajaran anda menggunakan media lain ? (Ya/Tidak)
11. Jika Ya, sebutkan media tersebut:
 - 1.....
 - 2.....
 - 3.....
12. Media lain tersebut tersedia di lembaga/jurusan anda ? (Ya/Tidak)
13. Kalau tidak, media itu dibuat sendiri oleh(mahasiswa/dosen)

14. Kalau dibuat sendiri oleh mahasiswa sebutkan
 1.
 2.
 3.
15. Kalau dibuat sendiri oleh dosen sebutkan
 1.
 2.
 3.
16. Kalau tersedia di lembaga/jurusan, media lain itu : cukup/kurang
17. Anda memegang mata kuliah ini sejak tahuns.d
18. Apakah anda pernah memperoleh kuliah khusus/ pelatihan untuk mata kuliah ini ? (Ya/ Tidak)
19. Jika Ya, berapa lama bulan/tahun dan di mana
20. Berapa buku acuan yang anda gunakan untuk mata kuliah inibuah
21. Identitas anda sebagai pengasuh mata kuliah bersangkutan
 - a. Pendidikan tertinggi : S1/S2/S3
 - b. Bidang Keahlian :
 - c. Jabatan :
 - d. Pangkat/golongan :/.....
22. Pembersihan ruangan dilakukan oleh (pegawai khusus/dikontrakan)
23. Pemeliharaan alat-alat lab dan media dilakukan oleh: pegawai khusus(teknisi)/dirawat bila perlu.
24. Apakah ada pegawai yang bertugas mengontrol kebersihan ruangan/kondisi alat-alat lab dan media ? (ada/tidak ada)
25. Kalau ada, berapa orang ?
26. Jumlah pegawai yang menangani kebersihan dan pemeliharaan: (kurang/cukup)
27. Kemampuan pegawai tersebut: (kurang/cukup)
28. Kalau jumlah dan kemampuannya kurang, apakah akan ditambah jumlahnya dan ditingkatkan kemampuannya tahun ini ? (Ya/ belum tahu)

**IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP UNTUK
MENGUKUR EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

INSTRUMEN EVALUASI DAYA DUKUNG (*INPUT*) PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

KODE: I-2

Responden: **Mahasiswa**

IDENTITAS DOSEN

1. Nama Dosen yang Dinilai	:	
2. Nomor Induk Dosen Nasional	:	
3. Mata Kuliah	:	

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap dosen Saudara. Informasi yang Saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja dosen dan tidak akan berpengaruh terhadap status Saudara sebagai mahasiswa. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

- 1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
- 2 = tidak baik/rendah/jarang
- 3 = biasa/cukup/kadang-kadang
- 4 = baik/tinggi/sering
- 5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A. Kompetensi Pedagogik		
1.	Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/praktikum	1 2 3 4 5
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	1 2 3 4 5
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1 2 3 4 5

Lampiran 2

- 1. Hasil Pengukuran Variabel Konteks**
- 2. Hasil Pengukuran Variabel Input**
- 3. Hasil Pengukuran Variabel Proses**
- 4. Hasil Pengukuran Variabel Produk**

54	R54	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	104	
55	R55	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	132	
56	R56	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	108		
57	R57	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	127		
58	R58	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	128	
59	R59	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	101	
60	R60	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	104	
61	R61	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104	
62	R62	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	118	
63	R63	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	126	
64	R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	116	
65	R65	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	126
66	R66	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
67	R67	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	128	
68	R68	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	101	
69	R69	4	4	4	5	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	104	
70	R70	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104	
71	R71	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	118	
72	R72	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	126	
73	R73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
74	R74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
75	R75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
76	R76	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	126	
77	R77	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	117	
78	R78	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
79	R79	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	117	
80	R80	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	97	
81	R81	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	5	120	
82	R82	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	103	

83	R83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	112
84	R84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
85	R85	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	106
86	R86	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	128
87	R87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
88	R88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
89	R89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
90	R90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
91	R91	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	106
92	R92	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	123
93	R93	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	106
94	R94	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
95	R95	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
96	R96	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	106

26	R26	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	105	
27	R27	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	127	
28	R28	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	122	
29	R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
30	R30	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
31	R31	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133
32	R32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
33	R33	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	119	
34	R34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	97	
35	R35	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
36	R36	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
37	R37	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
38	R38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	134	
39	R39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
40	R40	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
41	R41	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
42	R42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
43	R43	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	119	
44	R44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
45	R45	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
46	R46	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133
47	R47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
48	R48	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	119	
49	R49	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	97	
50	R50	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
51	R51	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
52	R52	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
53	R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
54	R54	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	115	

55	R55	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133		
56	R56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
57	R57	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	119	
58	R58	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	97	
59	R59	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
60	R60	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
61	R61	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
62	R62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	134	
63	R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
64	R64	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
65	R65	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
66	R66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
67	R67	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
68	R68	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133
69	R69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
70	R70	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	119	
71	R71	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	97	
72	R72	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
73	R73	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
74	R74	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
75	R75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	134	
76	R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
77	R77	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
78	R78	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	119	
79	R79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
80	R80	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	119	
81	R81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
82	R82	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	121	

Lampiran Hasil Analisis Trasformasi Skor Mentah Ke Skor – T

1. Variabel Kontek

Variabel Kontek

No	Resp.	Butir																									X1	Z1	Tx1	Nilai
		Rancangan Perkuliahan						Visi dan Misi							Lingkungan ruang belajar															
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4				
1	R1	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	108	0,74	57,43	+
2	R2	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	102	-0,62	43,80	-
3	R3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	106	0,29	52,89	+
4	R4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	113	1,88	68,80	+
5	R5	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	100	-1,08	39,25	-
6	R6	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	-0,62	43,80	-
7	R7	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	104	-0,17	48,34	-
8	R8	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	-1,30	36,98	-
9	R9	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	110	1,20	61,98	+
10	R10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	108	0,74	57,43	+
11	R11	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	105	0,06	50,61	+
12	R12	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	107	0,52	55,16	+
13	R13	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	103	-0,39	46,07	-
14	R14	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101	-0,85	41,52	-
15	R15	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	0,74	57,43	+
16	R16	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	1,43	64,25	+
17	R17	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	106	0,29	52,89	+
18	R18	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	103	-0,39	46,07	-
19	R19	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104	-0,17	48,34	-
20	R20	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	109	0,97	59,70	+

21	R21	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	0,74	57,43	+
22	R22	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	106	0,29	52,89	+
23	R23	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	-0,62	43,80	-
24	R24	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	-0,39	46,07	-
25	R25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	100	-1,08	39,25	-	
26	R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	110	1,20	61,98	+
27	R27	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	111	1,43	64,25	+
28	R28	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	105	0,06	50,61	+
29	R29	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	103	-0,39	46,07	-
30	R30	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	103	-0,39	46,07	-
31	R31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	104	-0,17	48,34	-
32	R32	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	103	-0,39	46,07	-
33	R33	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	110	1,20	61,98	+
34	R34	4	3	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	104	-0,17	48,34	-
35	R35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	103	-0,39	46,07	-
36	R36	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	101	-0,85	41,52	-
37	R37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99	-1,30	36,98	-
38	R38	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	109	0,97	59,70	+
39	R39	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	107	0,52	55,16	+
40	R40	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	-0,39	46,07	-
41	R41	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	108	0,74	57,43	+
42	R42	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	-0,17	48,34	-
43	R43	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99	-1,30	36,98	-
44	R44	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	109	0,97	59,70	+
45	R45	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	109	0,97	59,70	+
46	R46	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	107	0,52	55,16	+

2. Variabel Input

Variabel Input

No	Resp.	Kurikulum				RPP					Sarana dan prasana										SDM										X2	z2	Tx2	Nilai			
																					Dosen					Admin dan teknisi											
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					26	27	28
1	R1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	146	0,40	53,97	+	
2	R2	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	146	0,40	53,97	+
3	R3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	132	-1,29	37,12	-
4	R4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	139	-0,45	45,55	-	
5	R5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	148	0,64	56,38	+	
6	R6	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	139	-0,45	45,55	-	
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	-0,81	41,94	-	
8	R8	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	149	0,76	57,58	+
9	R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	-0,57	44,34	-	
10	R10	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	155	1,48	64,80	+
11	R11	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	-1,17	38,33	-	
12	R12	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	153	1,24	62,39	+	
13	R13	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	144	0,16	51,56	+	
14	R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135	-0,93	40,73	-	
15	R15	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	-0,45	45,55	-	
16	R16	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	143	0,04	50,36	+	
17	R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	-0,81	41,94	-	
18	R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	134	-1,05	39,53	-	

Variabel Proses

No	Res.	Isi			PBM							Penilaian																X3	z3	Tx3	Nilai		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26					27	28
1	R1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	0,44	54,42	+
2	R2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	0,44	54,42	+
3	R3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133	2,11	71,07	+	
4	R4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	-0,94	40,55	-	
5	R5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	125	1,00	59,97	+
6	R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	-1,50	35,01	-	
7	R7	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	119	0,17	51,65	+	
8	R8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	0,30	53,04	+	
9	R9	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	120	0,30	53,04	+	
10	R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	134	2,25	72,45	+	
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-	
12	R12	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	118	0,03	50,26	+	
13	R13	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	119	0,17	51,65	+	
14	R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-	
15	R15	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	119	0,17	51,65	+	
16	R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-	
17	R17	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	121	0,44	54,42	+	
18	R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-	
19	R19	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	113	-0,67	43,33	-	
20	R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-	

161	R161	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	119	0,17	51,65	+		
162	R162	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	121	0,44	54,42	+		
163	R163	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	119	0,17	51,65	+	
164	R164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-		
165	R165	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	121	0,44	54,42	+	
166	R166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	-0,81	41,94	-		
167	R167	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	134	2,25	72,45	+
168	R168	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	124	0,86	58,59	+	
169	R169	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	118	0,03	50,26	+		
170	R170	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	119	0,17	51,65	+	
171	R171	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	0,58	55,81	+	
172	R172	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	119	0,17	51,65	+		

M 118
sd 7,2 pos 104
p 0,8 neg 68
N 172

3. Variabel Produk

No.	Resp.	X4	Z4	Tz4	Nilai
1	R1	3,48	-0,52632	44,73684	-
2	R2	3,51	-0,36842	46,31579	-
3	R3	3,71	-17,9247	-129,247	-
4	R4	3,52	-0,31579	46,84211	-
5	R5	3,69	0,578947	55,78947	+
6	R6	3,62	0,210526	52,10526	+
7	R7	3,71	0,684211	56,84211	+
8	R8	3,63	0,263158	52,63158	+
9	R9	3,60	0,105263	51,05263	+
10	R10	3,47	-0,57895	44,21053	-
11	R11	3,41	-0,89474	41,05263	-
12	R12	3,67	0,473684	54,73684	+
13	R13	3,44	-0,73684	42,63158	-
14	R14	3,48	-0,52632	44,73684	-
15	R15	3,48	-0,52632	44,73684	-
16	R16	3,52	-0,31579	46,84211	-
17	R17	3,43	-0,78947	42,10526	-
18	R18	3,47	-0,57895	44,21053	-
19	R19	3,72	0,736842	57,36842	+
20	R20	3,42	-0,84211	41,57895	-
21	R21	3,66	0,421053	54,21053	+
22	R22	3,37	-1,10526	38,94737	-
23	R23	3,50	-0,42105	45,78947	-
24	R24	3,40	-0,94737	40,52632	-
25	R25	3,58	0	50	+
26	R26	3,50	-0,42105	45,78947	-
27	R27	3,73	0,789474	57,89474	+
28	R28	3,61	0,157895	51,57895	+
29	R29	3,62	0,210526	52,10526	+
30	R30	3,77	1	60	+
31	R31	3,74	0,842105	58,42105	+
32	R32	3,58	0	50	+
33	R33	3,65	0,368421	53,68421	+
34	R34	3,55	-0,15789	48,42105	-
35	R35	3,62	0,210526	52,10526	+
36	R36	3,42	-0,84211	41,57895	-
37	R37	3,63	0,263158	52,63158	+
38	R38	3,67	0,473684	54,73684	+
39	R39	3,40	-0,94737	40,52632	-
40	R40	3,50	-0,42105	45,78947	-
41	R41	3,36	-1,15789	38,42105	-
42	R42	3,53	-0,26316	47,36842	-
43	R43	3,66	0,421053	54,21053	+
44	R44	3,56	-0,10526	48,94737	-
45	R45	3,50	-0,42105	45,78947	-
46	R46	3,53	-0,26316	47,36842	-

47	R47	3,77	1	60	+
48	R48	3,68	0,526316	53,26316	+
49	R49	3,64	0,315789	53,15789	+
50	R50	3,93	1,842103	68,42103	+
51	R51	3,69	0,578947	53,78947	+
52	R52	3,55	-0,15789	48,42103	-
53	R53	3,55	-0,15789	48,42103	-
54	R54	3,46	-0,63158	43,68421	-
55	R55	3,41	-0,89474	41,05263	-
56	R56	3,5	-0,42103	43,78947	-
57	R57	3,56	-0,10526	48,94737	-
58	R58	3,34	-1,26316	37,36842	-
59	R59	3,82	1,263158	62,63158	+
60	R60	3,65	0,368421	53,68421	+
61	R61	3,5	-0,42103	43,78947	-
62	R62	3,52	-0,31579	46,84211	-
63	R63	3,45	-0,68421	43,15789	-
64	R64	3,35	-1,21053	37,89474	-
65	R65	3,66	0,421033	54,21033	+
66	R66	3,53	-0,26316	47,36842	-
67	R67	3,45	-0,68421	43,15789	-
68	R68	3,42	-0,84211	41,57895	-
69	R69	3,48	-0,52632	44,73684	-
70	R70	3,33	-1,31579	36,84211	-
71	R71	3,67	0,473684	54,73684	+
72	R72	3,87	1,526316	65,26316	+
73	R73	3,57	-0,05263	49,47368	-
74	R74	3,48	-0,52632	44,73684	-
75	R75	3,73	0,789474	57,89474	+
76	R76	3,74	0,842103	58,42103	+
77	R77	3,8	1,157895	61,57895	+
78	R78	3,77	1	60	+
79	R79	3,41	-0,89474	41,05263	-
80	R80	3,54	-0,21053	47,89474	-
81	R81	3,34	-1,26316	37,36842	-
82	R82	3,52	-0,31579	46,84211	-
83	R83	3,56	-0,10526	48,94737	-
84	R84	3,32	-1,36842	36,31579	-
85	R85	3,5	-0,42103	43,78947	-
86	R86	3,58	0	50	+
87	R87	3,59	0,052632	50,52632	+
88	R88	3,56	-0,10526	48,94737	-
89	R89	3,62	0,210526	52,10526	+
90	R90	3,73	0,789474	57,89474	+
91	R91	3,8	1,157895	61,57895	+
92	R92	3,91	1,736842	67,36842	+
93	R93	3,68	0,526316	53,26316	+
94	R94	3,64	0,315789	53,15789	+
95	R95	3,74	0,842103	58,42103	+
96	R96	3,72	0,736842	57,36842	+

97	R97	3,87	1,526316	65,26316	+
98	R98	3,71	0,684211	56,84211	+
99	R99	3,9	1,684211	66,84211	+
100	R100	3,59	0,052632	50,52632	+
101	R101	3,72	0,736842	57,36842	+
102	R102	3,68	0,526316	55,26316	+
103	R103	3,69	0,578947	55,78947	+
104	R104	3,63	0,263158	52,63158	+
105	R105	3,6	0,105263	51,05263	+
106	R106	3,84	1,368421	63,68421	+
107	R107	3,56	-0,10526	48,94737	-
108	R108	3,91	1,736842	67,36842	+
109	R109	3,5	-0,42105	45,78947	-
110	R110	3,61	0,157895	51,57895	+
111	R111	3,78	1,052632	60,52632	+
112	R112	3,92	1,789474	67,89474	+
113	R113	3,69	0,578947	55,78947	+
114	R114	3,79	1,105263	61,05263	+
115	R115	3,54	-0,21053	47,89474	-
116	R116	3,88	1,578947	65,78947	+
117	R117	3,98	2,105263	71,05263	+
118	R118	3,93	1,842105	68,42105	+
119	R119	3,6	0,105263	51,05263	+
120	R120	3,91	1,736842	67,36842	+
121	R121	3,66	0,421053	54,21053	+
122	R122	3,6	0,105263	51,05263	+
123	R123	3,55	-0,15789	48,42105	-
124	R124	3,67	0,473684	54,73684	+
125	R125	3,52	-0,31579	46,84211	-
126	R126	3,53	-0,26316	47,36842	-
127	R127	3,56	-0,10526	48,94737	-
128	R128	3,2	-2	30	-
129	R129	3,43	-0,78947	42,10526	-
130	R130	3,38	-1,05263	39,47368	-
131	R131	3,38	-1,05263	39,47368	-
132	R132	3,54	-0,21053	47,89474	-
133	R133	3,66	0,421053	54,21053	+
134	R134	3,46	-0,63158	43,68421	-
135	R135	3,47	-0,57895	44,21053	-
136	R136	3,51	-0,36842	46,31579	-
137	R137	3,33	-1,31579	36,84211	-
138	R138	3,64	0,315789	53,15789	+
139	R139	3,43	-0,78947	42,10526	-
140	R140	3,43	-0,78947	42,10526	-
141	R141	3,62	0,210526	52,10526	+
142	R142	3,42	-0,84211	41,57895	-
143	R143	3,45	-0,68421	43,15789	-
144	R144	3,53	-0,26316	47,36842	-
145	R145	3,41	-0,89474	41,05263	-
146	R146	3,55	-0,15789	48,42105	-

297	R297	3,84	1,368421	63,68421	+
298	R298	3,71	0,684211	56,84211	+
299	R299	3,67	0,473684	54,73684	+
300	R300	3,42	-0,84211	41,57895	-
301	R301	3,7	0,631579	56,31579	+
302	R302	3,85	1,421053	64,21053	+
303	R303	3,86	1,473684	64,73684	+
304	R304	3,94	1,894737	68,94737	+
305	R305	3,51	-0,36842	46,31579	-
306	R306	3,66	0,421053	54,21053	+
307	R307	3,75	0,894737	58,94737	+
308	R308	3,81	1,210526	62,10526	+
309	R309	3,75	0,894737	58,94737	+
310	R310	3,82	1,263158	62,63158	+
311	R311	3,32	-1,36842	36,31579	-
312	R312	3,64	0,315789	53,15789	+
313	R313	3,63	0,263158	52,63158	+
314	R314	3,63	0,263158	52,63158	+
315	R315	3,88	1,578947	65,78947	+
316	R316	3,89	1,631579	66,31579	+
317	R317	3,35	-1,21053	37,89474	-
318	R318	3,37	-1,10526	38,94737	-
319	R319	3,46	-0,63158	43,68421	-
320	R320	3,98	2,105263	71,05263	+
321	R321	3,6	0,105263	51,05263	+
322	R322	3,67	0,473684	54,73684	+
323	R323	3,79	1,105263	61,05263	+
324	R324	3,64	0,315789	53,15789	+
325	R325	3,33	-1,31579	36,84211	-
326	R326	3,82	1,263158	62,63158	+
327	R327	3,68	0,526316	55,26316	+
328	R328	3,34	-1,26316	37,36842	-
329	R329	3,92	1,789474	67,89474	+
330	R330	3,75	0,894737	58,94737	+
331	R331	3,31	-1,42105	35,78947	-
332	R332	3,74	0,842105	58,42105	+
333	R333	3,63	0,263158	52,63158	+
334	R334	3,6	0,105263	51,05263	+
335	R335	3,6	0,105263	51,05263	+
336	R336	3,69	0,578947	55,78947	+
337	R337	3,74	0,842105	58,42105	+

M	3,58		
SD	0,19	Pos	165
P	0,94	neg	172
N			337

Evaluation of Learning Programs at Bali State Polytechnic (BSP)

I Nyoman Gunung^a; I K Darma^b

Mechanical Engineering Department Politeknik Negeri Bali, Jalan Kampus Bukit
Jimbaran, Kuta Selatan, Badung 80364, Bali, Indonesia

^a nyomangunung@pnb.ac.ad

^b ketutdarma@pnb.ac.id

Abstract, This evaluation study aims to determine the profile of the implementation of learning programs in PNB in terms of components: 1) context, 2) input, 3) process, 4) products, and 5) linkages of learning program products with context, input and process components. The study was conducted at the Bali State Polytechnic in 2017/2018. Object of research Student, Lecturer, Administrative Staff, and Head of department / Chair of the Study program. Research subjects were recruited proportionally stratified random sampling. The size of the sample was determined using the Krejcie table and Harry King's Nomogram based on a 5% error of 241

people. The research variable includes four main function variables for evaluating the implementation of learning programs. Data were collected with documentation and questionnaires and analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the analysis show that the implementation of the learning program at the Bali State Polytechnic when viewed from the components: 1) context is effective, 2) input is effective, 3) process is effective, 4) product is ineffective, and 5) the relationship between context, input, process, and product is quite effective.

Keywords: Program Evaluation, polytechnic learning, CIPP Model

1. Introduction

Law No. 12 of 2012 concerning Higher Education clause 59 subsection (5), that a Polytechnic is a College that organizes vocational education in various groups of Science and / or Technology and if it meets the requirements, polytechnics can hold professional education. The third part of paragraph 2 of clause 16 subsection (1) states vocational education is a Higher Education diploma program that prepares students for work with certain applied skills to an applied undergraduate program. Polytechnic is a form of higher education that organizes vocational education in various clusters of Science and / or Technology, preparing students for jobs with certain applied skills to applied bachelor programs. To become a graduate of the Polytechnic, education is needed

with a learning system that is designed appropriately in accordance with the development of the times and the rapid development of technology.

BSP is one of the vocational education institutions in Bali. In its operations BSP has a vision and mission. The current vision is to become a leading vocational higher education institution that produces professional graduates with international competitiveness in 2025, while one of its missions is to produce reliable personnel who are oriented to market needs in the field of Engineering and Commerce with Tourism as superior.

Preparing students to take the world of work, BSP in the learning process

using a package system, namely a learning system that requires students to take all courses programmed in each period of the school year, in accordance with the subjects in the curriculum of each department. The education package system has the following characteristics: 1) students take all courses that are programmed and must graduate in each semester according to the applicable regulations, 2) the success of student studies is determined based on academic achievement and attendance at lectures, and 3) number of hours per week for each subject is determined on the basis of the target abilities and skills to be achieved.

Evaluation is one component of the planning and implementation process of a program [1]. It is not complete if an activity is not followed by an evaluation effort. Evaluation is a systematic effort to collect, compile, and process data, facts and information with the aim of concluding the value, usefulness, performance and consequences of organizations, institutions, programs and or work units and using these conclusions in the decision making and planning process ([2], [4])

When this has happened, education reform as a whole. The process of learning activities which were initially centered by the lecturers became focused on students by prioritizing student activities in learning. In general, the teaching and learning situation at the tertiary level in Indonesia today mostly still follows an old pattern that is centered on institutions or lecturers. Similarly, what happened in BSP, lecturers tended to teach face to face using the lecture method. The assessment of BSP students towards the learning process is less satisfactory, because the lecturers often use conventional learning methods (lectures) and rarely do orientation in learning [5]

Education and teaching are said to be successful if the changes that appear to

students must be as a result of the learning process they experience [6] . At least as a result of carrying out the teaching program designed by the lecturer. Assessment of learning programs is carried out in a balanced manner and carried out simultaneously or thoroughly. Whereas the assessment of learning outcomes, solely without assessing the process, tends to see student factors as scapegoats of educational failure. In the unlikely event that student failure is caused by the weakness of teaching and learning process where the lecturer is in charge. The effectiveness of program implementation is not only seen from the student factors (internal) but other factors (external) must be considered as well. For example lecturers, curriculum, facilities and infrastructure, teaching and learning activities on campus, practical activities in the laboratory and work practices in industry, industrial relations with the campus and other factors.

On the basis of these changes and developments, the implementation of learning in PNB needs to be assessed through an evaluative study to see aspects of productivity, efficiency and effectiveness of ongoing learning. Changes to the Polytechnic curriculum from conventional to competency-based curriculum and developed referring to the Indonesian National Qualifications Framework indicate a need for the need to assess the implementation of learning. In order to improve the quality of graduates, the system of planning and administering learning must be planned and implemented properly and systematically.

In connection with this fact it is necessary to evaluate the learning program to determine the level of effectiveness. Program evaluation is an indispensable demand for the development of training, learning and empowerment programs [7] . However good the planning and

implementation of the program, without evaluation, the program cannot be known for its success [8]. It is not complete if an activity is not followed by an evaluation effort. Success and failure of a program needs to be assessed from the objectives and indicators that have been determined by program planning. Through this evaluation information will be obtained in the form of problems that need improvement and improvement as they should.

In order to improve a program, modification, termination (forwarding of a program) especially the learning program is being carried out, it needs an effort to comprehensively, systematically and diagnostically evaluate the planning and implementation of lecturers in BSP. Evaluation of the implementation of these program activities in the past has never been carried out partially or comprehensively. Efforts to carry out an evaluation of the program's activities on planning and implementation are an urgent need. Moreover, evaluation efforts will produce information that can be used to make a decision. Evaluation of this quality improvement program will see whether its implementation of learning has referred to national education standards required in the National Standards of Higher Education [9]

The implementation of this evaluation study uses an evaluation model developed by Stufflebeam in 1971, which is about Context, Input, Process, and Product (CIPP) (from Ward Mitchell Cates, 1990). The CIPP model looks at four dimensions: context, input, process and product [10]. The CIPP evaluation model is seen as being strategically used to improve the quality of educational programs [11]. A survey conducted on Training and Development Members in the United States found that the CIPP model preferred over other evaluation models [4]

The evaluation results of the CIPP model can be used as a basis for decision making in four types of decisions, namely: (1) planning (which affects the selection of goals and objectives of the activity), (2) structuring (which determines the optimal strategy and design procedures for achieving goals) , (3) implementation (which provides tools for implementing existing programs and program improvements), and (4) recycling (whether an activity needs to be continued, changed, or stopped)

Evaluation of context will produce information about needs (to what extent there is a deviation between what is expected and what is realized through an activity program). Evaluation of inputs emphasizes the provision of information about the strengths and weaknesses of the strategies and procedures of the activities chosen in an effort to realize the stated goals. The evaluation of the process emphasizes on "what" activities are carried out in the program, "who" when who is appointed as the person in charge of the program, when when will the activity be completed. While the evaluation of product emphasizes the extent to which results have been achieved in accordance with the desired goals, and whether an activity needs to be stopped, continued, improved and so on. Evaluation of the product has the purpose of linking information about the results with the goals, setting, carrying capacity, and predetermined processes [12], [13], [11], [14]

The CIPP model program evaluation succeeded in showing that the suitability of the implementation of the social studies program in SMP / MTs in Bima City with the standard of the education process [15]. Evaluation of the CIPP model is able to show that the implementation of the Chemistry learning program at SMA 3 Watansoppeng 3 is

viewed from the context, input, process, and product aspects that are in accordance with process standards, but in certain fields such as chemistry learning motivation needs to be improved [16]. Evaluation of the CIPP model was also able to show that the implementation of the Industrial Practice program in relation to Dual System Education in SMK N 1 Susut in terms of context, input, process and product variables was very ineffective. It is recommended: (1) schools involve industry in planning, implementing, monitoring and evaluating the industrial work practice program. (2) the industry must conduct competency tests and professional tests to encourage students to improve their competence in the course of work preparation after graduating from vocational high school, (3) the Bangli Regency Youth and Sports Education Agency helps in providing infrastructure facilities that support the implementation of teaching and learning in schools [17].

The evaluation results will give a lot of clues about what has been done and what has not been done, whether the learning process is in accordance with the learning planning that has been designed, whether the material given by the lecturer can be detected by students, and in accordance with the standard contents of the implementation of learning in BSP. All information obtained will be used as a reference for efforts to improve the quality of education in BSP. Therefore, learning is one of the elements in the system of preparing midwifery workforce in BSP needs to be studied with an evaluative research. The focus of evaluation includes learning planning, implementation of the learning process, and assessment and no further assessment results.

This evaluation study aims to determine the profile of the implementation of learning in BSP in terms of components: 1) context; 2) Input; 3) process; 4) product, and 5) the relevance of learning program

products with context, input and process component.

2. Methodology

This research is an evaluation research, using the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product). Evaluation subjects, namely the academics of the Bali State Polytechnic in 2017/2018. The study was conducted at the Bali State Polytechnic. Data collection is done using questionnaires, observation, and document analysis. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The evaluation phase can be described as follows.

Evaluation phase of the context of learning implementation, covering aspects of learning planning, which in detail focuses on the types of objectives formulated and the proportion of each domain that is determined.

The stages of input evaluation in the implementation of learning include the problem of providing facilities and infrastructure for learning in PNB. The carrying capacity of learning focuses more on aspects of the availability of study room facilities for the recovery, availability and utilization of educational media which include reference books or textbooks, laboratory equipment and other media used, the quality of the lecturers, syllabi and Learning Implementation Plans. Process evaluation stages of learning implementation, including material planning, media use, method use, principal steps taken in learning, and learning outcome assessment. Product evaluation stages of learning implementation include the value of student learning outcomes and their relationship to the components of context, input, and process.

3. Results and Discussion

This evaluation study was conducted on 241 respondents including the Chair of the Department and Study Program, staff staff, Lecturers, and Students. There are four main problems evaluated, namely: 1) context, 2) input, 3) process and 4) the

results of the learning program (product). The description of the distribution of the characteristics of the measurement results of each variable is presented in a summary of descriptive analysis in the following table 3.1.

Table 3.1
Summary of Descriptive Analysis of Variable, Context, Input, Process and Product Measurement Results.

Statistik	Contex	Input	Process	Product
N	241	241	241	241
Mean	93,32	111,83	72,39	53,21
Median	93,00	111,00	72,00	52,00
Mode	89	102	68	52
Std. Deviation	6,559	8,594	5,069	3,746
Variance	43,020	73,850	25,696	14,034
Range	34	51	26	19
Minimum	76	84	59	44
Maximum	110	135	85	63

In Table 3.1 it can be explained that the context variable tends to be the measurement results centered at 93.32. This means that on average, the overall measurement score of the respondents is 93.32, the midpoint is 93.0, the most commonly obtained is 89, the smallest is 76, the highest is 110, the distance between the highest and the smallest is 34, the average deviation of the measurement from the average 6,559, and variation 43,02.

The results of measurement of input variable tend to focus at 111.83. That is, on average the measurement results overall score of respondents is 111.83, the midpoint is 111, the most commonly obtained is 102, the smallest is 84, the highest is 135, the distance between the highest and the smallest is 51, the average deviation of measurement results from an average of 8.594, and a variation of 73.85.

The measurement results of the process variable tend to focus at 72.39. That is, on average the overall score of the respondent's score is 72.39, the midpoint is 72, the most commonly obtained is 68, the smallest is 59, the highest is 85, the

distance between the highest and the smallest is 26, the average deviation of the measurement results from average of 5,069, and variation of 25,696.

The results of the measurement of product variables tend to focus on 53.21. This means that on average the overall score of the respondent is 53.21, the midpoint is 52.0, most often gets 52, the smallest is 44, the highest is 63, the distance between the highest and the smallest is 19, the average deviation from the average 3,746, and variation 14,034.

The results of the context variable measurement of the respondents indicate that the highest score that can be achieved is 110 and the lowest is 76 from the ideal highest and lowest score of 110 and 22. The average measurement score is 93.32. The proportion of achieving an ideal maximum score of 84.8% and categorized as very high. Frequency distribution results of the context variable measurements are presented in table 3.2.

Table 3.2
Frequency Distribution of Context Variable Measurement Results

Class Interval	Point Middle	Frequency Observation	Frequency Relatively (%)	Frequency Cumulative	Frequency Cumulative (%)	Frequency Category	
						≥ 50 (+)	< 50 (-)
76-79	77,5	1	0,004	1	0,004	0	1
80-83	81,5	12	0,050	13	0,054	0	12
84-87	85,5	25	0,104	38	0,158	0	25
88-91	89,5	70	0,290	108	0,448	0	70
92-95	93,5	39	0,162	147	0,610	29	10
96-99	97,5	53	0,220	200	0,830	53	0
100-103	101,5	20	0,083	220	0,913	20	0
104-107	105,5	15	0,062	235	0,975	15	0
108-111	109,5	6	0,025	241	1,000	6	0
Jumlah		241				123	118

In table 3.2, it can be seen that the results of the reduction of context variables are most clustered at the 5th interval. The number of frequency categories (+) and (-) is 123 and 118, (+)> frequency (-). Therefore, the implementation of the learning program in PNB seen from the context variables can be concluded table 3.2, it can be seen that the results of the reduction of context variables are most clustered at the 5th interval. The number of frequency categories (+) and (-) is 123 and 118, (+)> frequency (-). Therefore, the implementation of the learning program in

PNB seen from the context variables can be concluded.

The results of the measurement of the input variables on the respondents indicate that the highest score that can be achieved is 135 and the lowest is 84 from the highest and lowest ideal scores of 135 and 27. The average score of the measurement results is 111.83. The achievement percentage of the maximum score is 82.8% and is categorized as high. Frequency distribution results from the measurement of input variables are presented in Table 3.3.

Table 3.3
Frequency Distribution of Input Variable Measurement Results

Class Interval	Point Middle	Frequency Observation	Frequency Relatively (%)	Frequency Cumulative	Frequency Cumulative (%)	Frequency Category	
						≥ 50 (+)	< 50 (-)
84-89	86,5	1	0,007	1	0,004	0	1
90-95	92,5	2	0,014	3	0,012	0	2
96-101	98,5	15	0,107	18	0,075	0	15
102-107	104,5	55	0,393	73	0,303	0	55
108-113	110,5	82	0,586	155	0,643	73	9
114-119	116,5	36	0,257	191	0,793	36	0
120-125	122,5	34	0,243	225	0,934	34	0
126-131	124,5	10	0,071	235	0,975	10	0

132-137	134,5	6	0,043	241	1	6	0
Jumlah		241	1,721			159	82

In table 3.3 it can be seen that the results of the measurement of input variables are mostly clustered at the 5th interval in the average class. The number of frequency categories (+) and (-) is 159 and 89, frequency (+) > frequency (-). Therefore, the implementation of learning programs in PNB in terms of input variables can be concluded effectively.

Measurement of process variables includes the implementation of teaching and learning processes in the classroom and

in the laboratory. The results of the measurement of process variables on the respondents indicate that the highest score that can be achieved is 85 and the lowest is 59 from the highest and lowest score of 85 and 17. The average score of the measurement results is 72.39. The percentage of achieving a maximum score of 85.2% and high category. Frequency distribution results from the process variable measurement are presented in table 3.4.

Table 3.4
Frequency Distribution of Process Variable Measurement Results.

Class Interval	Point Middle	Frequency Observation	Frequency Relatively (%)	Frequency Cumulative	Frequency Cumulative (%)	Frequency Category	
						≥ 50 (+)	< 50 (-)
59-61	60	4	0,0166	4	0,017	0	4
62-64	63	4	0,0166	8	0,033	0	4
65-67	64	16	0,0664	24	0,1	0	16
68-70	69	80	0,332	104	0,432	0	80
71-73	72	57	0,2365	161	0,668	47	10
74-76	75	33	0,1369	194	0,805	33	0
77-79	80	20	0,083	214	0,888	20	0
80-82	83	18	0,0747	232	0,963	18	0
83-85	84	9	0,0373	241	1	9	0
Jumlah		241				127	114

In table 3.4, it can be seen that the results of the management process variable are mostly clustered at the 3rd interval. The number of frequency categories (+) and (-) is 127 and 114, frequency (+) > frequency (-). Therefore, the implementation of learning programs in PNB on process variables can be concluded to be effective.

The results of the measurement of the product variables on the respondents showed that the highest score that could be achieved was 63 and the lowest was 44 from the highest and lowest lowest score of 65 and 13. The average measurement score was 53.21. The proportion of achieving a maximum score of 81.9% and categorized as very high. Frequency distribution results of measurement of product variables are presented in table 3.5.

Table 3.5
Frequency Distribution of Product Variable Measurement Results.

Class Interval	Point Middle	Frequency Observation	Frequency Relatively (%)	Frequency Cumulative	Frequency Cumulative (%)	Frequency Category	
						≥ 50 (+)	< 50 (-)
44-46	45	7	0,029	7	0,029	0	7
47-49	48	20	0,083	27	0,112	0	20
50-52	51	102	0,4232	129	0,535	0	102
53-55	54	58	0,2407	187	0,776	43	15
56-58	57	30	0,1245	217	0,9	30	0
59-61	60	17	0,0705	234	0,971	17	0
62-64	63	7	0,029	241	1	7	0
Jumlah		241				97	144

In table 3.5, it can be seen that the results of the most variable product clustering at the 4th interval in the average class. The number of frequency categories (+) and (-) is 97 and 144, frequency (+) < frequency (-). Therefore, the implementation of learning programs in PNB in terms of product variables is not effective.

4. Conclusion

Research findings, obtained the following conclusions: the learning program at the Bali State Polytechnic when viewed from the components: 1) context is effective, 2) input is effective, 3) process is effective, 4) product is ineffective, and 5) the relationship between context, input, process, and product is quite effective. It is recommended that an increase in the effectiveness of the implementation of learning programs in BSP can be carried out by increasing the effectiveness of the product component through increasing the effectiveness of context, input, and intensive learning processes.

5. Acknowledgments

The author would like to thank Directorate Research and Social Service, Ministry of Research, Technology, and Higher Education for their financial support that this research was successfully undertaken.

6. References

- [1] McDavid, J.C. & Hawthorn, L.,R.,L. (2006). *Program evaluation and performance measurement*. USA: SAGE Publications.
- [2] Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [3] Foroozandeh, E., Riazi, A., & Sadighi, F. (2008). TEFL program evaluation at master's level in Iran. *TELL*, 2 (6), 71-100.
- [4] Galvin, J. C. (1983). What can trainers learn from educators about evaluating management training?. *Training and Development Journal*, 37(8), 52-57.
- [5] Sukra, I., N. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Kompetensi Untuk Mahasiswa Akuntansi Politeknik (tahap analisis kebutuhan). *Jurnal Teknodik*, 18(2), 207-216.
- [6] Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset

- [7] GAO (US General Accounting Office). (1998). Performance measurement and evaluation: Definitions and relationships. Retrieved June, 2013 from <http://www.gao.gov/special.pubs/g98026.pdf>
- [8] Musa.2005. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung: I-PIN Indonesia
- [9] Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- [10] Stufflebem, D.,L. (2003). The CIPP Model For Evaluation . *Jurnal of international Handbook of Education, International Handbook of Education Kluwer International Handbook of Educational*, 9(n.d), 31-62.
- [11] Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-83
- [12] Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, & applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- [13] Suharsimi, A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. Djudju.
- [14] Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *E-Journal Innovation of Vocational Technology Education (invotec)*, XII(1), 36-42
- [15] Waluyati, I. (2012). Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Sosial SMP?MTs di Kota Bima. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 2012 [16] Mirwati, Ali, S. dan Saludung, J. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. *Riset Assesmen Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- [16] Mirwati, Ali, S. dan Saludung, J. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. *Riset Assesmen Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- [17] Suartika, Dantes, Candiasa. (2013). Studi Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri Susut. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3 (-), n.d
- [18] Zhang, G., Griffith, R., Metcalf, D., Zeller, N., Misulis, K., Shea, D., & Williams, J. (2009, April). *Assessing service and learning of a service-learning program in teacher education using mixed-methods research*. Paper presented at the American Education Research Association Annual Conference, San Diego, CA.